

**STUDI KOMPARASI KEMAHIRAN BERBAHASA ARAB
ANTARA SISWI PROGRAM UNGGULAN DAN MULTILINGUAL
DI MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



**Oleh:
Dewi Ferawati, S.S., M.Pd.I.
NIM: 14.204.10167**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Ferawati, S.S.
NIM : 14.204.10167
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Februari 2016

Saya yang menyatakan,



Dewi Ferawati, S.S.

NIM: 14.204.10167

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Ferawati, S.S.
NIM : 14.204.10167
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Februari 2016

Saya yang menyatakan,



Dewi Ferawati, S.S.

NIM: 14.204.10167



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : STUDI KOMPARASI KEMAHIRAN BERBAHASA ARAB ANTARA
SISWI PROGRAM UNGGULAN DAN MULTILINGUAL DI
MADRASAH MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Nama : Dewi Ferawati, S.S.
NIM : 1420410167
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
Tanggal Ujian : 10 Maret 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum.)

Yogyakarta, 16 Maret 2016



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : STUDI KOMPARASI KEMAHIRAN BERBAHASA ARAB
ANTARA SISWI PROGRAM UNGGULAN DAN
MULTILINGUAL DI MADRASAH MU'ALLIMAAT
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN
PELAJARAN 2015/2016

Nama : Dewi Ferawati, S.S.
NIM : 14.204.10167
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua/Penguji : Ahmad Rafiq, M.Ag., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Sigit Purnama, M.Pd.

Penguji : Dr. H. Akmad Patah, M.Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal, 10 Maret 2016

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Hasil/Nilai : A-/89

IPK : 3,61

Predikat : Sangat Memuaskan



()
()
()

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada, Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**STUDI KOMPARASI KEMAHIRAN BERBAHASA ARAB
ANTARA SISWI PROGRAM UNGGULAN DAN MULTILINGUAL
DI MADRASAH MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

yang ditulis oleh:

Nama : Dewi Ferawati, S.S.
NIM : 14.204.10167
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 22 Februari 2016

Pembimbing



Dr. Sigit Purnama, M.Pd.

ABSTRAK

Dewi Ferawati, Studi Komparasi Kemahiran Berbahasa Arab Antara Siswi Program Unggulan dan Multilingual di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Tesis. Yogyakarta: Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Program Studi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga 2016.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah terdapat perbedaan *treatment* dalam pembelajaran bahasa Arab antara siswi program unggulan dan multilingual di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Khusus program multilingual diberikan tahapan pengembangan bahasa seperti pendalaman materi, karantina bahasa tingkat madya, dan karantina bahasa tingkat purna. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ada tidaknya perbedaan kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis siswi program unggulan dan multilingual di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan mengambil 60 sampel yaitu 30 siswi program unggulan dan 30 siswi program multilingual di kelas X Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta tahun pelajaran 2015/2016. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dan *quota sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil analisis validitas menunjukkan dari 40 butir soal terbukti valid semua, sedangkan hasil analisis reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas keempat *mahārah* sebesar 0,687, 0,840, 0,698, dan 0,810 dinyatakan reliabel. Sebelum analisis data, dilakukan analisis normalitas dan homogenitas data kemudian dilanjutkan dengan analisis data yaitu analisis komparasional dalam penelitian ini menggunakan teknik uji perbedaan *independent sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan (1) tidak terdapat perbedaan *mahārah istimā'* antara siswi program unggulan dan multilingual. *Mean mahārah istimā'* siswi program unggulan lebih tinggi dari siswi program multilingual yaitu 72,67 dan 70,67. Terbukti juga pada uji perbedaan *independent sample t-test*, dapat dilihat angka signifikansi *mahārah istimā'* sebesar $0,721 > 0,05$ (H_0 diterima). Sedangkan hasil konsultasi terhadap t_t (t tabel) diperoleh bahwa t_o sebesar -0,359 lebih kecil dari t_t 2,00, maka hipotesis nihil (H_0) diterima. Ini berarti perbedaan *mean* dua sampel bukanlah perbedaan *mean* yang signifikan, melainkan perbedaan yang terjadi hanya secara kebetulan saja (*by chance*) sebagai akibat *sampling error*. (2) Terdapat perbedaan *mahārah kalām* yang signifikan antara siswi program unggulan dan multilingual. *Mean mahārah kalām* siswi program unggulan lebih rendah dari siswi program multilingual yaitu 67,17 dan 78,80. Terbukti juga pada uji perbedaan *independent sample t-test*, dapat dilihat angka signifikansi *mahārah kalām* sebesar $0,005 < 0,05$ (H_0 ditolak). Sedangkan hasil konsultasi terhadap t_t (t tabel) diperoleh bahwa t_o sebesar 2,899 lebih besar dari t_t 2,00, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif diterima (H_a). Ini berarti perbedaan *mean* dari kedua sampel itu adalah perbedaan yang signifikan. (3) Tidak terdapat perbedaan *mahārah qirā'ah* antara siswi program unggulan dan multilingual. *Mean mahārah qirā'ah* siswi program unggulan lebih rendah dari siswi program multilingual yaitu 68,33 dan

77,00. Terbukti juga pada uji perbedaan *independent sample t-test*, dapat dilihat angka signifikansi *mahārah qirā'ah* sebesar $0,117 > 0,05$ (H_0 diterima). Sedangkan hasil konsultasi terhadap t_t (t tabel) diperoleh bahwa t_o sebesar 1,590 lebih kecil dari t_t 2,00, maka hipotesis nihil (H_0) diterima. Ini berarti perbedaan *mean* dua sampel bukanlah perbedaan *mean* yang signifikan, melainkan perbedaan yang terjadi hanya secara kebetulan saja (*by chance*) sebagai akibat *sampling error*. (4) Terdapat perbedaan *mahārah kitābah* yang signifikan antara siswi program unggulan dan multilingual. *Mean mahārah kitābah* siswi program unggulan lebih rendah dari siswi program multilingual yaitu 48,57 dan 61,87. Terbukti juga pada uji perbedaan *independent sample t-test*, dapat dilihat angka signifikansi *mahārah kitābah* sebesar $0,032 < 0,05$ (H_0 ditolak). Sedangkan hasil konsultasi terhadap t_t (t tabel) diperoleh bahwa t_o sebesar 2,198 lebih besar dari t_t 2,00, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif diterima (H_a). Ini berarti perbedaan *mean* dari kedua sampel itu adalah perbedaan yang signifikan.

التجريد

ديوي فيراواتي، دراسة مقارنة بين طالبات البرنامج المميز و البرنامج متعدد اللغات في مهارة اللغة العربية في المدرسة معلّمت محمدية يوكياكرتا سنة دراسية ٢٠١٥/٢٠١٦. بحث علمي. يوكياكرتا. تخصص تعليم اللغة العربية، قسم التربية الإسلامية بجامعة سونان كاليجاغا ٢٠١٦.

هناك معالجة المتفرقة في تعليم اللغة العربية بين طالبات البرنامج المميز و البرنامج متعدد اللغات في المدرسة معلّمت محمدية يوكياكرتا. في البرنامج متعدد اللغات تدرّج تطوير اللغة مثل تطبيق المادة و كرنتينا المرحلة المتوسطة و كرنتينا المرحلة العالية. يهدف هذا البحث إلى معرفة اختلافات بين طالبات البرنامج المميز و البرنامج متعدد اللغات في مهارة الاستماع والكلام والقراءة والكتابة في المدرسة معلّمت محمدية يوكياكرتا.

هذا البحث بحث كمي، عن طريق أخذ ٦٠ عينات و هي ٣٠ من البرنامج المميز و ٣٠ من البرنامج متعدد اللغات في الفصل العاشر بالمدرسة معلّمت محمدية يوكياكرتا سنة دراسية ٢٠١٥/٢٠١٦. إختيار المعاينة في هذا البحث بالطريقة معاينة غير احتمالية و هي عينة هادفة و عينة حصصية. طريقة جمع البيانات بطريقة الاختبار و الملاحظة و المقابلة و التوثيقية. تحلل أدوات البحث يشمل من تحلل الصدق و الثبت. من تحلل الصدق يعرف أن من ٤٠ أسئلة كلها صدق و من تحلل الثبت يبيّن أن معامل الثبت من المهارات الأربعة هو ٠,٠٠٨٤٠, ٠,٠٠٦٨٧, ٠,٠٠٨٤٠, ٠,٠٠٦٩٨, و ٠,٠٠٨١٠ كلها ثابتة. قبل تحليل البيانات يعمل التحليل الطبيعي و التجانس ثم يستمرّ بتحليل البيانات و هو تحليل المقارنة في هذا البحث بالإختبار "ت" للعينة المستقلة.

أما نتائج هذا البحث يدل على: (١) ليس لطالبات البرنامج المميز و البرنامج متعدد اللغات فرق في مهارة الاستماع. المتوسط من طالبات البرنامج المميز ٧٢,٦٧ أعلى من طالبات البرنامج متعدد اللغات ٧٠,٦٧. و يظهر من اختبار (ت) الفرق أن عدد أهمية مهارة الاستماع ٠,٠٠٧٢١ > ٠,٠٠٥ H_0 (فرضية باطلة) مقبولة. و النتائج من إستشارة "ت" $O_{-} < ٣٥٩,٠٠$ "ت" جدول ٢,٠٠. لذلك H_0 (فرضية باطلة) مقبولة, و هذا يعني ان فرق المتوسط بين العينتين ليس فرق أهمية لكن الفرق الذي يجري اتفاقا بسبب العينات المخطئة. (٢) أن لطالبات البرنامج المميز و البرنامج متعدد اللغات فرق في مهارة الكلام. المتوسط من طالبات البرنامج المميز ٦٧,١٧ أصغر من طالبات البرنامج متعدد اللغات ٧٨,٨٠. و يظهر من اختبار (ت) الفرق أن عدد أهمية مهارة الكلام ٠,٠٠٥ < ٠,٠٠٥ H_0 (فرضية باطلة) مردودة. و النتائج من إستشارة "ت" $O > ٢,٨٩٩$ "ت" جدول ٢,٠٠, لذلك H_0 (فرضية باطلة) مردودة و فرضية بدليل (H_a) مقبولة. هذا يعني ان فرق المتوسط بين العينتين فرق أهمية. (٣) ليس لطالبات البرنامج المميز و البرنامج متعدد اللغات فرق في مهارة القراءة. المتوسط من طالبات البرنامج المميز ٦٨,٣٣ أصغر من طالبات البرنامج متعدد اللغات ٧٧,٠٠. و يظهر من اختبار (ت) الفرق أن عدد أهمية مهارة ٠,٠١٧ > ٠,٠٠٥ H_0 (فرضية باطلة) مقبولة. و النتائج من إستشارة "ت" $O < ١,٥٩٠$ "ت" جدول ٢,٠٠, لذلك H_0 (فرضية باطلة) مقبولة, و هذا يعني ان فرق المتوسط بين العينتين ليس فرق أهمية لكن الفرق الذي يجري اتفاقا بسبب العينات المخطئة. (٤) أن لطالبات البرنامج المميز و البرنامج متعدد اللغات فرق في مهارة الكتابة. المتوسط من طالبات البرنامج المميز ٤٨,٥٧ أصغر من طالبات البرنامج متعدد اللغات ٦١,٨٧. و يظهر من اختبار (ت) الفرق أن عدد

أهمية مهارة الكتابة $0.005 < 0.032$ H_0 (فرضية باطلة) مردودة. و النتائج من إستشارة "ت" $0 < 2.198$ "ت"
جدول ٢٠٠، ٠٠، لذلك H_0 (فرضية باطلة) مردودة و فرضية بدليل (H_a) مقبولة. هذا يعني ان فرق المتوسط بين
العينتين فرق أهمية.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	t
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	n
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	karāmah al-auliā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawi al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على العمور الدنيا و الدين أشهد ان لا اله الا الله و أشهد ان محمدا رسول الله
اللهم صل و سلم على محمد و على اله و صحبه اجمعين، اما بعد:

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan tanpa hambatan yang berarti. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw atas pendidikan akhlakunya yang paling sempurna. Semoga di hari kiamat nanti kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya. *Amīn*.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Studi Komparasi Kemahiran Berbahasa Arab antara Program Unggulan dengan Multilingual di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Tesis ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister dalam Pendidikan Islam program studi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang terhormat kepada:

1. Prof. Dr. Machasin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D., selaku Koordinator Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku pembimbing tesis yang dengan arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membimbing , mengarahkan penulis guna menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Prodi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Direktur madrasah beserta keluarga besar Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian tesis ini.
7. Suami dan anakku tercinta yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi baik moril maupun material dalam penulisan tesis ini.
8. Sahabat-sahabatku yang telah banyak membantu penulis selama studi sampai selesainya penyusunan tesis ini.

Kepada semua pihak, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur atas selesainya penulisan tesis ini, terakhir kalinya penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan tesis ini dan penulis berharap adanya saran, kritik yang bisa membangun dan meningkatkan kualitas penulis dalam ilmu pengetahuan tesis ini. Semoga penulisan tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. *Amīn... ya Rabbal 'Alamīn*

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Hormat saya,

Dewi Ferawati, S.S.

NIM. 14.204.10167

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tesis ini saya persembahkan kepada
Almamater tercinta
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

MOTTO

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾
وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ
فَانْصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“ Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?, Dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, Yang memberatkan punggungmu, Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu, Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S. Alam Nasrah: 1-8)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR.....	xv
KATA PERSEMBAHAN	xvii
MOTTO	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Hipotesis	52
G. Metode Penelitian.....	53
H. Sistematika Pembahasan	68
BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA	70
A. Letak Geografis.....	70
B. Sejarah Berdirinya.....	69
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	74
D. Struktur Organisasi	76
E. Daftar Guru dan Siswi.....	77

F.	Pengembangan Kurikulum.....	83
G.	Pengembangan Bahasa.....	84
H.	Pembelajaran Asrama dan Kegiatan Asrama.....	85
I.	Ekstrakurikuler dan Komunitas.....	86
J.	Pendidikan dan Pembentukan Karakter	88
K.	Kegiatan Kepemimpinan dan Perkaderan.....	89
L.	Prestasi	90
M.	Partisipasi Internasional	92
BAB III	: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	93
A.	ANALISIS DATA	93
	1. Daftar Siswi Kelas X Program Unggulan dan Multilingual...	93
	2. Nilai Kemahiran Berbahasa Arab Program Unggulan dan Multilingual	94
	3. Pengujian Hipotesis	98
B.	PEMBAHASAN	101
	1. Deskripsi Komparasi Kemahiran Menyimak Antara Program Unggulan dan Multilingual	101
	2. Deskripsi Komparasi Kemahiran Berbicara Antara Program Unggulan dan Multilingual	108
	3. Deskripsi Komparasi Kemahiran Membaca Antara Program Unggulan dan Multilingual	112
	4. Deskripsi Komparasi Kemahiran Menulis Antara Program Unggulan dan Multilingual	113
BAB IV	: PENUTUP.....	124
A.	Kesimpulan	124
B.	Saran	126
C.	Penutup	127

DAFTAR PUSTAKA 128
LAMPIRAN 132



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-Kisi Tes Kemahiran Berbahasa Arab, 62.
Tabel 2	Periodesasi Kepemimpinan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, 73.
Tabel 3	Daftar Guru Kelas X Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, 77.
Tabel 4	Rekapitulasi Data Asal Sekolah Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016, 79.
Tabel 5	Daftar Siswi Kelas X A Program Unggulan, 79.
Tabel 6	Daftar Siswi Kelas X B Program Unggulan, 80.
Tabel 7	Daftar Siswi Kelas X C Program Multilingual, 81.
Tabel 8	Daftar Siswi Kelas X D Program Multilingual, 81.
Tabel 9	Daftar Siswi Kelas X E Program Multilingual, 82.
Tabel 10	Kegiatan Siswi, 86.
Tabel 11	Kegiatan Ekstrakurikuler, 87.
Tabel 12	Komunitas, 87.
Tabel 13	Prestasi Akademik, 90.
Tabel 14	Prestasi Non Akademik, 91.
Tabel 15	Daftar Siswi Kelas X Program Unggulan dan Multilingual, 93.
Tabel 16	Hasil Tes Kemahiran Berbahasa Program Unggulan, 94.
Tabel 17	Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Program Unggulan, 95.
Tabel 18	Hasil Tes Kemahiran Berbahasa Program Multilingual, 96.
Tabel 19	Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Program Multilingual, 97.

Tabel 20 Hasil Perhitungan Uji Hipotesis, 98.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Wawancara Guru Bahasa Arab Kelas X, 102.
- Gambar 2 Laboratorium Bahasa, 104.
- Gambar 3 Media Pembelajaran, 104.
- Gambar 4 Tes *Mahārah Istimā'*, 105.
- Gambar 5 Buku Rujukan, 106.
- Gambar 6 Wawancara Kepala CLM, 109.
- Gambar 7 Wawancara Waka Kurikulum, 111.
- Gambar 8 Tes *Mahārah Istimā'*, *Kalām*, *Qirā'ah*, dan *Kitābah*, 161.
- Gambar 9 Tes *Mahārah Istimā'*, *Kalām*, *Qirā'ah*, dan *Kitābah*, 163.
- Gambar 10 Wawancara Siswi Program Unggulan Kelas X, 165.
- Gambar 11 Wawancara Siswi Program Unggulan Kelas X, 167.
- Gambar 12 Wawancara Siswi Program Multilingual Kelas X, 169.
- Gambar 13 Wawancara Siswi Program Multilingual Kelas X, 171.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Uji Validitas, 132.
- Lampiran 2 Uji Reliabilitas, 139.
- Lampiran 3 Uji Normalitas, 143.
- Lampiran 4 Uji Homogenitas, 144.
- Lampiran 5 Uji Hipotesis Independent T Test, 145.
- Lampiran 6 Struktur Organisasi, 146.
- Lampiran 7 Silabus Bahasa Arab Kelas X Semester Ganjil, 147.
- Lampiran 8 Instrumen Tes Kemahiran Berbahasa Arab, 149.
- Lampiran 9 Pedoman pengumpulan Data, 156.
- Lampiran 10 Catatan Lapangan, 158.
- Lampiran 11 Surat Keterangan Selesai Penelitian, 177.
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup, 178.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki kedudukan yang amat penting dalam kehidupan manusia, karena sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan suatu alat komunikasi yang berupa bahasa untuk dapat berhubungan dengan sesamanya. Dengan bahasa, manusia dapat menuangkan ide, pikiran, dan gagasan sehingga apa yang diinginkan manusia dapat diketahui oleh manusia lainnya.

Bahasa Arab dalam realitasnya memiliki posisi penting dan cukup unik dalam dunia Islam. Ada beberapa yang mendasari yang dapat kiranya dikemukakan di sini, yakni bahasa Arab dalam kapasitasnya sebagai bahasa agama; bahwasanya wahyu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai amanat terakhir dihimpun menjadi kitab suci al-Qur'ān yang berbahasa Arab, demikian halnya dengan sumber hukum Islam kedua (al-Hadīṣ) juga memakai bahasa Arab, selanjutnya bahasa juga mempunyai peranan penting dalam bidang ilmu pengetahuan.¹

Istilah kemahiran berbahasa merujuk kepada tingkat keterampilan menggunakan bahasa kedua atau bahasa asing untuk melakukan tugas-tugas komunikatif yang berbeda-beda dalam bahasa sasaran. Clark menjelaskan bahwa kemahiran adalah kemampuan pembelajar untuk menggunakan bahasa untuk

¹ Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: al-Ikhlās, 1992), hlm. 25.

tujuan-tujuan yang ada dalam kehidupan nyata tanpa melihat bagaimana kompetensi tersebut diperoleh.²

Pembelajaran bahasa Arab sebagaimana pembelajaran bahasa yang lain, tidak bisa lepas dari pembelajaran untuk meningkatkan empat kemahiran yang ada dalam berbahasa. Keempat kemahiran tersebut adalah kemahiran menyimak (مهارة الاستماع), kemahiran berbicara (مهارة الكلام), kemahiran membaca (مهارة القراءة), dan kemahiran menulis (مهارة الكتابة). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif. Keterampilan reseptif pada hakekatnya merupakan kemampuan untuk memahami bahasa yang dituturkan oleh pihak lain (proses *decoding*), sedangkan keterampilan produktif merupakan kemampuan menghasilkan atau menyampaikan makna kepada pihak lain, baik secara lisan maupun tulisan (proses *encoding*).³

Dewasa ini banyak sekolah-sekolah, pesantren dan juga lembaga lain yang menerapkan bahasa Arab, baik sebagai bidang studi wajib, ekstra, maupun sebagai alat berkomunikasi yang diwajibkan bagi setiap peserta didiknya. Untuk mencapai kemampuan berbahasa Arab yang biasa dilakukan oleh sekolah, pesantren atau lembaga di samping menjadikannya sebagai bidang studi wajib, juga menerapkannya sebagai bahasa percakapan atau komunikasi sehari-hari.

² Clark dalam Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu'tul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 144.

³ Moh. Matsna, dan Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, cet. ke-1, (Tangerang Selatan: Alkitabiah, 2012), hlm. 119-151.

Cara ini dinilai lebih efektif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik.

Salah satu sekolah yang juga menerapkan bahasa Arab dengan sistem di atas adalah Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Karena Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta menerapkan sistem *boarding school* yaitu sekolah berasrama, di mana siswi-siswi wajib tinggal di asrama. Dengan begitu, semua siswi *boarding school* diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari, termasuk di sekolah maupun asrama sehingga diharapkan siswi mampu berkomunikasi dengan cepat tanpa hambatan yang berarti.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan kepala CLM (*Central of Language Movement*) ustazah Elpin Eliana "di Mu'allimaat mewajibkan siswi-siswinya untuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam aktivitas sehari-hari baik itu di madrasah maupun asrama". Berdasarkan pemaparan kepala CLM (*Central of Language Movement*), program pengembangan bahasa di Madrasah Mu'allimaat cukup efektif.⁴ Hal ini dapat dilihat dari prestasi siswi dalam even lomba kebahasaan dan beberapa partisipasi internasional Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah. Hal ini yang menjadikan dasar Madrasah Mu'allimaat sebagai lokasi penelitian.

Hal ini sesuai juga dengan salah satu misi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk

⁴ Elpin Eliana, Kepala CLM (*Central of Language Movement*) Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah dalam wawancara pada hari Sabtu 26 Desember 2015.

mendalami agama dan ilmu pengetahuan. Aplikasi dari misi di atas adalah kewajiban berbahasa Asing yaitu, berbahasa Arab dan Inggris bagi siswi-siswi Madrasah Mu'allimaat di lingkungan madrasah maupun asrama. Walaupun Madrasah Mu'allimaat menerapkan sistem *boarding school*, tetapi sistem *boarding school* tersebut tidak terpadu sehingga *milieu* (lingkungan) berbahasa sulit terbentuk. Kedua hal di atas yang mendasari Madrasah Mu'allimaat membentuk program multilingual dengan tujuan agar misi tersebut bisa tercapai dan lingkungan berbahasa bisa terbentuk.⁵ Dengan begitu, ada dua program yang dijalankan di Madrasah Mu'allimaat yaitu program unggulan dan program multilingual. Program unggulan adalah program yang menyediakan pendidikan berdasarkan kemampuan dan kebutuhan setiap siswi, sedangkan program multilingual adalah program yang dimaksudkan untuk meningkatkan penguasaan atau mengintensifkan bahasa siswi meliputi: bahasa Arab, bahasa Inggris, maupun bahasa Indonesia.

Di Madrasah Mu'allimaat antara siswi program unggulan dan multilingual dalam penempatan kelasnya ada pemisahan, yaitu kelas A,B untuk program unggulan sedangkan kelas C,D, dan E untuk program multilingual. Adapun di asrama tidak ada pemisahan antara program unggulan dan multilingual, jadi diharapkan siswi-siswi program multilingual bisa menjadi pionir-pionir berbahasa bagi siswi-siswi program unggulan ketika mereka kembali ke asrama.

⁵ Risfiana S.Ag, Waka Kurikulum Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah dalam wawancara pada hari Senin 28 Desember 2015.

Meskipun Madrasah Mu'allimaat menerapkan sistem *boarding school*, tetapi madrasah tersebut juga membolehkan siswinya untuk tidak tinggal di asrama tetapi khusus siswi yang berdomisili di Yogyakarta. Setiap siswi yang tidak tinggal di asrama secara otomatis siswi tersebut masuk program unggulan. Karena salah satu syarat untuk masuk program multilingual adalah harus tinggal di asrama.

Secara teoritis memang berbeda dalam hal kemampuan empat kemahiran berbahasa Arab antara siswi program unggulan dan siswi program multilingual. Siswi multilingual boleh dikatakan lebih unggul kemampuan berbahasa Arab karena pada saat penerimaan peserta didik baru salah satu persyaratan untuk masuk program multilingual yaitu menyertakan nilai rata-rata raport tiap semester minimal 80 (delapan puluh) mulai dari kelas 4 sampai dengan kelas 6, sedangkan untuk program unggulan tidak.⁶ selain itu, semua mata pelajaran khusus program multilingual dimasukkan bahasa Asing baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris, contohnya dalam membuka pelajaran, menanyakan siapa yang piket, menanyakan kabar teman, dan lain sebagainya.⁷ Khusus program multilingual diberikan tahapan pengembangan bahasa secara berurutan seperti pendalaman materi, karantina bahasa tingkat madya dan karantina bahasa tingkat purna.⁸

⁶ Informasi Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2016-2017, hlm. 2-3.

⁷ Risfiana S.Ag, Waka Kurikulum Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah dalam wawancara pada hari Senin 28 Desember 2015.

⁸ Elpin Eliana, Kepala CLM (Central of Language Movement) Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah dalam wawancara pada hari Sabtu 26 Desember 2015.

Khusus dalam proses pembelajaran bahasa Arab, di kelas multilingual dalam menjelaskan guru lebih sering menggunakan bahasa Arab dibandingkan di kelas unggulan.⁹

Berangkat dari asumsi sementara di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui perbedaan keempat kemahiran berbahasa Arab antara siswi program unggulan dan multilingual di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Jika perbedaan itu memang ada, apakah perbedaan itu merupakan perbedaan yang berarti atau meyakinkan (*signifikan*), atautkah perbedaan itu hanya kebetulan saja (*by chance*).

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbandingan kemahiran menyimak siswi program unggulan dan multilingual di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana perbandingan kemahiran berbicara siswi program unggulan dan multilingual di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana perbandingan kemahiran membaca siswi program unggulan dan multilingual di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
4. Bagaimana perbandingan kemahiran menulis siswi program unggulan dan multilingual di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

⁹ Nurkhasanah, Guru Bahasa Arab kelas X Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah dalam wawancara pada hari Kamis 26 November 2015 di ruang tamu Madrasah Mu'allimaat.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui perbandingan kemahiran menyimak antara siswi program unggulan dan multilingual di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Mengetahui perbandingan kemahiran berbicara antara siswi program unggulan dan multilingual di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Mengetahui perbandingan kemahiran membaca antara siswi program unggulan dan multilingual di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
- d. Mengetahui perbandingan kemahiran menulis antara siswi program unggulan dan multilingual di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmiah tentang studi komparasi kemahiran berbahasa Arab.
- b. Diharapkan dapat memberikan masukan kepada Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam rangka mewujudkan visi misi madrasah.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebuah penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terhadap berbagai literatur-literatur hasil penelitian yang ada, baik berupa karya ilmiah seperti tesis, skripsi, jurnal, dan lainnya yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang sedang diteliti. Penelusuran ini dianggap penting karena untuk menghindari sebuah plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain maupun pengulangan-pengulangan penelitian terhadap tema yang ada.

Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki kedekatan pembahasan dengan penelitian ini, di antaranya:

Penelitian Fatchiatuzahro yang berjudul “Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Mengasah Kemahiran Berbahasa Arab (Studi Evaluatif di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik Jawa Timur)” adalah sebuah penelitian lapangan (*Field Work Research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: 1) gambaran lingkungan bahasa Arab pondok pesantren Mambaus Sholihin meliputi jenis lingkungan bahasa, strategi, prinsip, serta faktor-faktor yang berpengaruh dalam lingkungan bahasa Arab. 2) peran lingkungan bahasa Arab terhadap pengembangan kemahiran berbahasa Arab. Hasil penelitian ini menyatakan: (1) lingkungan bahasa Arab Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Putri terbentuk dalam dua jenis lingkungan yaitu lingkungan formal dan non formal. Adapun strateginya adalah menyediakan pengurus bahasa Arab yang kompeten dan melaksanakan

kegiatan-kegiatan kebahasaan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengajaran bahasa, sedangkan faktor keberhasilannya ditinjau dari faktor psikologis dan sosioafektif. (2) Peran lingkungan bahasa Arab bagi pengembangan kemahiran bahasa Arab termaktub dalam enam poin yang pada intinya yaitu meningkatkan kemahiran bahasa Arab santri serta mengasah keterampilan menguasai kitab kuning.¹⁰

Relevansi penelitian yang dilakukan Fatchiatuzahro dengan penelitian ini adalah sama-sama penelitian yang fokus pada kemahiran berbahasa Arab. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif.

Selanjutnya penelitian Kuswoyo dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Muhādaṣah, Qawā'id, Istimā', dan Muṭāla'ah Terhadap Keterampilan Kalām Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di STAIN Ponorogo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh atau sensus. Teknik pengumpulan data pembelajaran *muhādaṣah*, *qawā'id*, *istimā'*, dan *muṭāla'ah* menggunakan angket dan keterampilan *kalām* menggunakan nilai tes *kalām*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi dua prediktor (regresi ganda). Hasil uji hipotesis menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara pembelajaran *muhādaṣah*, *qawā'id*, *istimā'*, dan *muṭāla'ah* terhadap keterampilan *kalām* dengan nilai signifikansi

¹⁰ Lihat, Fatchiatuzahro, “Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Mengasah Kemahiran Berbahasa Arab (Studi Evaluatif di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik Jawa Timur)”, (Tesis), Konsentrasi PBA, Prodi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, khususnya pada halaman abstrak.

sebesar $0,959 > 0,05$. Secara hasil perhitungan nilai pengaruh yang paling tinggi adalah pada pembelajaran *muṭāla‘ah* yaitu 6,5% terhadap keterampilan *kalām*.¹¹

Relevansi penelitian yang dilakukan Kuswoyo dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang keterampilan *kalām* sedangkan perbedaannya terletak pada pengumpulan data dan analisis data. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik evaluasi tes yang soalnya dibuat sendiri oleh peneliti sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan angket dan hasil nilai tes *kalām*. Adapun teknik analisis peneliti menggunakan analisis komparasi untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan sedangkan penelitian tersebut menggunakan analisis regresi dua prediktor (regresi ganda).

Berikutnya adalah penelitian Alam Budi Kusuma yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Kitab Al-‘Arabiyah Li Gairil-‘Arab Untuk Meningkatkan Kemahiran Membaca (Studi Eksperimen di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Bantul Yogyakarta)”, adalah sebuah penelitian yang menggunakan jenis penelitian eksperimental dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Model desain penelitian yang digunakan adalah *Tru Experimental Design* dengan bentuk desain *Pretest-posttest Control Group Design*. Hasil penelitian menunjukkan (1) dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Al-‘Arabiyah Li Gairil-‘Arab* metode yang digunakan adalah metode eklektik. (2) penerapan kitab *Al-*

¹¹ Lihat, Kuswoyo, “Pengaruh Pembelajaran Muhādaṣah, Qawā‘id, Istimā’, dan Muṭāla‘ah Terhadap Keterampilan Kalām Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di STAIN Ponorogo”, (Tesis), Konsentrasi PBA, Prodi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, khususnya pada halaman abstrak.

‘*Arabiyah Li Gairil-Arab* dapat meningkatkan kemahiran membaca teks berbahasa Arab siswa.¹²

Relevansi penelitian yang dilakukan Alam Budi Kusuma dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang hasil kemahiran membaca dan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, yaitu menggunakan penelitian eksperimental sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan.

E. Kerangka Teori

Sebuah penelitian tidak bisa terlepas dari sebuah konstruksi teori. Teori digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

1. Studi Komparasi

a. Definisi Studi Komparasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, studi berarti kajian; penelitian; penyelidikan.¹³ Sedangkan komparasi menurut Anas Sudijono diambil dari kata *comparison* yang berarti perbandingan atau pembandingan.¹⁴

¹² Lihat, Alam Budi Kusuma “Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Kitab Al-‘Arabiyah Li Gairil-‘Arab Untuk Meningkatkan Kemahiran Membaca (Studi Eksperimen di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Bantul Yogyakarta)”, (Tesis), Konsentrasi PBA, Prodi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, khususnya pada halaman abstrak.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet ke- 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 965.

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, cet. ke-25 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 273.

Suharsimi mengutip pidato pengukuhan Dra Aswarni Sudjud berjudul “beberapa pemikiran tentang penelitian komparasi” menjelaskan bahwa penelitian komparasi adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, atau sesuatu prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau terhadap ide. Selanjutnya Suharsimi mengaitkan pendapat Van Dalen tentang jenis-jenis *interrelationship studies*, maka penelitian komparatif bisa jadi dapat dimasukkan sebagai penelitian *causal comparative studies* yang ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebabnya.¹⁵

Apabila variabel yang hendak diperbandingkan terdiri dari dua buah, maka disebut teknik analisa komparasi bivariat, sedangkan apabila variabelnya lebih dari dua buah disebut teknik analisa komparasi multivariat.

b. Macam-Macam Teknik Analisa Komparasi

Pengujian terhadap hipotesa itu dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

- 1) Dengan mendasarkan diri pada skor atau nilai dari masing-masing variabel yang diperbandingkan atau dikatakan juga mendasarkan diri pada mean dari skor atau nilai kelompok yang diperbandingkan.


Pengujian hipotesa dengan cara ini lazim disebut “test - t”.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 130-131.

- 2) Dengan mendasarkan diri pada banyak frekuensi dari variabel yang diperbandingkan itu atau berdasarkan frekuensi yang di observasi (*observed frequency*), maka nilai yang dipakai disebut dengan teknik X^2 (Kai Kuadrat).

Test “t” dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua buah *mean* sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama. Penilaian ini bertitik tolak dari pengertian bahwa suatu sampel (contoh) yang diambil dari suatu populasi, memiliki sifat yang identik dengan populasi, sebab pada dasarnya sampel merupakan *miniature population*.¹⁶

2. Kemahiran Berbahasa

Dalam bahasa Arab *mahārah* merupakan *isim masdar* yang memiliki arti kemahiran, atau kepandaian. Berasal dari *fi'il māḍi*  yang berarti pandai.¹⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mahir berarti sangat terlatih, cakap, dan terampil. Sedangkan kemahiran adalah kecakapan, kemampuan, dan kepandaian.¹⁸ Istilah kemahiran selalu disinonimkan dengan keterampilan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keterampilan diartikan sebagai kecakapan dalam menyelesaikan tugas.¹⁹ Jadi dalam penelitian ini selalu bergantian dalam menggunakan kedua istilah tersebut. Keterampilan

¹⁶ Zen Amiruddin, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2010), hlm. 235-237.

¹⁷ Achmad Warson Munawwir, *Kamus Al-munawwir Arab-Indonesia*. (Surabaya : Pustaka Progressif, 1997) hlm. 1363.

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar ...*, hlm. 613.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 1043.

berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan.²⁰

Abdullah al-Gali dan Abdul Hamid Abdullah mengartikan kemahiran sebagai kecepatan, ketepatan, dan kecakapan dalam mengemban suatu tugas atau pekerjaan.²¹ Sedangkan Clark dalam Furqanul Aziz menjelaskan bahwa keterampilan adalah kemampuan pembelajar untuk menggunakan bahasa untuk tujuan-tujuan yang ada dalam kehidupan nyata tanpa melihat bagaimana kompetensi tersebut diperoleh.²²

Kemahiran berbahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemahiran menyimak (مهارة الاستماع), kemahiran berbicara (مهارة الكلام), kemahiran membaca (مهارة القراءة), dan kemahiran menulis (مهارة الكتابة).

a. Kemahiran Menyimak (مهارة الاستماع)

1) Definisi Kemahiran Menyimak

Al- istimā' secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang berarti mendengarkan dengan penuh perhatian atau menyimak.²³ *Al- istimā'* didefinisikan sebagai konsentrasi si pendengar kepada pembicaraan lawan bicara dengan tujuan memahami, menganalisis, dan mengkritisi

²⁰ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), hlm. 3.

²¹ Abdullah al-Gali dan Abdul Hamid Abdullah, *Menyusun buku Ajar Bahasa Arab*, terj. Sudi Yahya Husein, Sahrani, dan Syamiah, cet. ke-1 (Padang: Akademia Permata, 2012), hlm. 31.

²² Clark dalam Furqanul Aziz dalam Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 144.

²³ Adib Bisri dan Munawwir A. Fatah, *Kamus al-Bisri; Indonesia-Arab, Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka progresif, 1999), hlm. 341.

isinya, dengan kata lain *istimā'* bukan hanya sekedar mendengar dan memperhatikan bunyi suara semata, akan tetapi lebih dari itu dengan mengaitkan antara apa yang didengar dengan makna yang terkandung, dan sejauh mana kebenaran makna tersebut.²⁴

Para ahli bahasa membedakan antara mendengar (*simā'*), menyimak (*istimā'*), dan mendengar dengan serius (*inṣāṭ*). Mendengar hanyalah menerima suara tanpa adanya unsur perhatian dan unsur kesengajaan, seperti suara bising dan hiruk pikuk di jalan raya. Sedangkan menyimak adalah menuntut adanya kesengajaan dan perhatian dalam mendengarkan segala sesuatu, dan mendengar dengan serius adalah tingkatan lebih di atas menyimak yang menuntut konsentrasi dan perhatian yang lebih pada pembicara atau penutur.²⁵

Menurut Khalilullah, *istimā'* adalah proses menerima sekumpulan fitur bunyi yang terkandung dalam kosakata, atau kalimat yang memiliki makna terkait dengan kata sebelumnya, dalam sebuah topik tertentu.²⁶

Sebagai salah satu unsur reseptif, kemahiran menyimak menjadi unsur yang lebih dulu dikuasai oleh pembelajar bahasa.

Kemahiran menyimak merupakan kemampuan seseorang dalam

²⁴ Abdullah al-Gali dan Abdul Hamid Abdullah, *Menyusun buku ...*, hlm. 32.

²⁵ Lihat Muhammad Ali al-Kamil, *al-Muwajjih Lita'lim al-Maharah al-Lughawiyah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 28. Lihat Hasan Syahatah, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Baina al-Nadhariyah wa al-Tathbiq* cet. ke-5, (Kairo: al-Dār al-Masdhariyah al-Banāniyyah, 2002), hlm.75. Lihat Mamut Kāmil al-Nāqoh, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Lināthiqin Bilughātin Ukhrā*, (Makkah al-Mamlakah al-'Arabiyyah al-Su'udiyah, 1985), hlm.121. Lihat Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu'atun Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 37.

²⁶ Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, tt), hlm. 42.

mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu.²⁷ Adapun menurut Syaiful Mustafa kemampuan menyimak adalah kemampuan siswa untuk memahami bunyi atau ujaran dalam bahasa Arab dengan baik dan benar.²⁸

Melalui menyimak kita dapat menguasai kemahiran lainnya²⁹ karena menyimak memiliki peranan penting dalam hidup kita, sebagai sarana yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan sesama dalam tahapan-tahapan kehidupannya. Semakin banyak kata yang didengar akan membantu pembelajar bahasa dalam kemahiran berbicara, kemahiran membaca, dan kemahiran menulis.

2) Tujuan Kemahiran Menyimak

Pembelajaran menyimak ada dua macam: (a) menyimak untuk keperluan pengulangan/drill. Menyimak dalam hal ini menuntut peserta didik untuk menyimak teks kemudian langsung mengulang dari apa yang didengarnya. (b) menyimak untuk keperluan memahami teks, peserta didik memahami teks dengan tujuan memahami teks tersebut dengan baik, dapat membedakan mana ide pokok dan mana ide tambahan, kemudian peserta didik dapat memahami alur cerita dalam teks dan sebagainya.³⁰

²⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 130.

²⁸ Syaiful Mustafa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2011), hlm. 116-117.

²⁹ Abdul Hamid dan Ulil Baharuddin, dan Bisri Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 37.

³⁰ Radhiyah Zaenuddin dkk., *Metodologi dan Strategi Alternatif* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. 53.

Yunus membagi kemampuan menyimak menjadi empat yaitu:

- a) Memahami makna secara global.
- b) Menafsirkan kalimat yang didengar.
- c) Memberikan analisis terhadap kalimat yang didengar.
- d) Memahami dengan sepenuh hati dari apa yang didengar.³¹

Beberapa indikator yang diukur dalam kemahiran menyimak adalah: kemampuan mengidentifikasi bunyi, kemampuan membedakan bunyi huruf yang mirip, memahami arti kosakata dan frase, memahami kalimat, memahami wacana, dan memberikan respon atau tanggapan terhadap isi wacana yang disimak (menyimak kritis).³²

Ada beberapa tujuan menyimak menurut Logan (1972:42) dan Shrope (1979: 261), di antaranya adalah:

- a) Menyimak untuk belajar
- b) Menyimak untuk menikmati
- c) Menyimak untuk mengevaluasi
- d) Menyimak untuk mengapresiasi
- e) Menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide
- f) Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi
- g) Menyimak untuk memecahkan masalah

³¹ Yunus dalam Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 117.

³² Imam Asrori, Muhammad Thohir, Muhammad Ainin, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, cet. ke-3, (Malang: Misykat, 2006), hlm. 100.

h) Menyimak untuk meyakinkan³³

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya menyimak dapat dipandang dari berbagai segi, misalnya sebagai sarana, sebagai suatu keterampilan berkomunikasi, sebagai seni, sebagai proses, sebagai suatu responsi, dan sebagai pengalaman kreatif.³⁴

3) Prinsip-Prinsip Kemahiran Menyimak

Agar seorang pelajar dapat mendengarkan dengan baik maka ia seyogyanya harus menguasai beberapa kemahiran berikut, di antaranya adalah:

- a) Mengenal bunyi-bunyi bahasa Arab dan *makhrajnya*.
- b) Membedakan antara huruf-huruf yang berbeda.
- c) Memiliki kemampuan mengetahui perbedaan antara huruf-huruf yang berbeda.
- d) Mampu dalam tata bahasa Arab dalam menganalisa lambang-lambang suara atau kode-kode.
- e) Sebaiknya mengetahui arti kosakata bahasa Arab.
- f) Mampu memberikan perhatian sepanjang waktu.
- g) Adanya dorongan untuk terus menyimak.
- h) Berada dalam kondisi jiwa yang penuh toleransi untuk menyimak sehingga ucapan penutur tidak membosankan.

³³ Logan dan Shrope dalam Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 61.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 61.

- i) Mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dalam makna sebagai akibat dari perubahan bunyi dan tekanan bunyi (Nashir Abdullah al-Ghani, 1981: 52).³⁵

4) Macam-Macam Kemahiran Menyimak

Ada beberapa macam jenis kemahiran menyimak menurut Akhmad Ulyan (1992: 55) antara lain:

- a) Menyimak secara terfokus, yaitu menyimak dengan penuh kesengajaan yang dilakukan seseorang dalam kehidupannya dalam belajar dan bermasyarakat, misalnya menyimak pidato, khutbah, dan lain-lain.
- b) Menyimak tidak terfokus, yaitu menyimak apa yang tersebar di sekitar kita, misalnya menyimak radio, dan lain-lain.
- c) Menyimak secara bergantian, yaitu sekelompok orang yang sedang menyimak diskusi dengan judul tertentu, di situ orang berbicara sedang yang lain mendengarkan.
- d) Menyimak dengan menganalisa, yaitu menganalisa apa yang telah didengar dari penutur.³⁶

5) Masalah Dalam Kemahiran Menyimak

Di antara kesulitan-kesulitan yang sering dialami siswa dalam aktifitas menyimak, antara lain:

³⁵ Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Pembelajaran bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 85-86.

³⁶ Akhmad Ulyan dalam Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep ...*, hlm. 87.

- a) Kesulitan siswa dalam menangkap suara tertentu dari bahasa yang dipelajari.
- b) Kesulitan dalam keharusan memahami menangkap setiap kata.
- c) Siswa memahami pembicaraan seseorang dengan cara pelan.
- d) Butuh mendengarkan lebih dari satu kali.
- e) Keterbatasan kemampuan siswa dalam mengambil seluruh informasi.
- f) Jika kegiatan *istimā'* terlalu lama, siswa semakin sulit untuk berkonsentrasi (Penny Ur, 1996:111).³⁷

6) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Menyimak

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyimak seperti yang dikemukakan Tarigan, antara lain sebagai berikut:

a) Faktor Fisik

Yang dimaksud faktor fisik di sini adalah dapat berupa faktor internal yakni keadaan fisik penyimak serta faktor eksternal yakni faktor yang berasal keadaan dari si pembicara. Gangguan fisik tersebut bisa berupa kelelahan, kurang gizi, dan mengidap penyakit fisik. Dengan begitu, kesehatan dan kesejahteraan fisik penyimak saat melakukan kegiatan menyimak merupakan modal penting menentukan keberhasilan menyimak.

³⁷ Penny Ur dalam Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep ...*, hlm. 88.

b) Faktor Psikologis

Yang dimaksud faktor psikologis adalah faktor yang melibatkan minat/motivasi dan sifat-sifat pribadi penyimak terhadap apa yang disimak.

c) Faktor Pengalaman

Faktor pengalaman yang telah dimiliki penyimak misalnya berupa pengalaman masa lalu, peristiwa yang pernah dialami berhubungan dengan topik yang disimak baik berupa kosakata atau idiom yang membantu penyimak menangkap pesan wacana yang disimak.

d) Faktor Jenis Kelamin

Beberapa peneliti menunjukkan adanya perbedaan perhatian dan cara merumuskan perhatian antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan menyimak. Laki-laki pada umumnya bersifat obyektif, aktif, keras hati, rasional, keras kepala/pantang mundur, bersifat mengganggu, mandiri, dan menguasai emosi. Sedangkan perempuan lebih bersifat subyektif, pasif, semioatik, difusif, sensitif, mudah terpengaruh, cenderung memihak, mudah mengalah, represif, bergantung, dan emosional.

e) Faktor Lingkungan

Lingkungan kelas yang kondusif, misalnya sarana yang mendukung terciptanya yang kondusif dalam proses menyimak, antara lain berupa ruang kedap suara, pengaturan tempat duduk

yang memungkinkan semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam proses menyimak, arahan pembimbing yang jelas dan tegas dan suara pembacaan wacana yang baik dibacakan oleh seseorang atau rekaman audio yang jelas.

f) Faktor Sikap

Pada dasarnya manusia mempunyai dua sikap yaitu menerima dan menolak. Orang akan bersikap menerima pada hal-hal menarik dan menguntungkan baginya, tetapi bersikap menolak pada hal-hal tidak menarik dan tidak menguntungkan baginya.

g) Faktor Motivasi

Dorongan dan tekad diperlukan dalam mengerjakan segala sesuatu dalam kehidupan ini. Motivasi merupakan salah satu butir penentu keberhasilan seseorang. Kalau seseorang memiliki motivasi kuat untuk mengerjakan sesuatu, orang tersebut akan diharapkan berhasil mencapai tujuan, begitu halnya dalam menyimak.³⁸

b. Kemahiran Berbicara (مهارة الكلام)

1) Pengertian Kemahiran Berbicara

Al- Kalām secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang berarti perkataan.³⁹ *Kalām* merupakan sarana utama untuk membina saling

³⁸ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai ...*, hlm. 105.

³⁹ Adib Bisri dan Munawwir A. Fatah, *Kamus al-Bisri ...*, hlm. 642.

pengertian, komunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.⁴⁰ Menurut Tarigan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.⁴¹

Haris menegaskan bahwa berbicara itu merupakan keterampilan yang sangat kompleks yang mempersyaratkan penggunaan berbagai kemampuan secara simultan. Kemampuan tersebut meliputi: pelafalan (yang mencakup ciri-ciri segmental - vokal dan konsonan, serta pola tekanan dan intonasi), tata bahasa, kosakata, kelancaran, dan pemahaman (kemampuan merespon terhadap suatu ujaran secara baik).⁴²

Adapun kemahiran berbicara adalah mengucapkan bunyi suara bahasa Arab dengan benar, di mana huruf kata perkata yang diucapkan keluar melalui jalannya yang sesuai dan diakui oleh ahli bahasa.⁴³

Rosyidi dan Ni'mah mengartikan kemahiran berbicara sebagai keterampilan yang paling penting dalam berbicara. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh para pelajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat

⁴⁰ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hlm. 149.

⁴¹ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), hlm. 16.

⁴² Imam Asrori, Muhammad Thohir, Muhammad Ainin, *Evaluasi dalam ...*, hlm. 101.

⁴³ Abdullah al-Gali dan Abdul Hamid Abdullah, *Menyusun buku ...*, hlm. 34.

mendasar dalam mempelajari bahasa asing.⁴⁴ Sedangkan menurut Mustofa keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. Penggunaan bahasa secara lisan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara praktis bisa disimak, yaitu pelafalan, intonasi, pilihan kata, struktur kata dan kalimat, sistematika pembicaraan, isi pembicaraan, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan, serta penampilan.⁴⁵

Kegiatan berbicara di dalam kelas mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik. Dengan demikian latihan berbicara harus terlebih dulu didasari oleh (1) kemampuan mendengarkan, (2) kemampuan mengucapkan, dan (3) penguasaan kosakata dan ungkapan yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud pikirannya.⁴⁶

2) Tujuan Kemahiran Berbicara

Secara umum, keterampilan berbicara bertujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik. Menurut Tarigan, tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka seyogyanya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya, dan dia harus

⁴⁴ Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep ...*, hlm. 88.

⁴⁵ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 138.

⁴⁶ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran ...*, hlm. 149.

mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan. Maka pada dasarnya berbicara mempunyai 3 maksud umum, yaitu: memberitahukan, melaporkan, menjamu, menghibur; dan membujuk, mengajak, mendesak, meyakinkan.⁴⁷

Ulin Nuha menjelaskan tujuan kemahiran berbicara adalah sebagai berikut:

- a) Membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih.
- b) Membiasakan murid menyusun kalimat yang timbul dari dalam hati dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas.
- c) Membiasakan murid memilih kata dan kalimat lalu menyusunnya dalam bahasa yang indah, serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.⁴⁸

Beberapa indikator yang diukur dalam kemahiran berbicara adalah:

- a) Mengucapkan *mufradāt* baru dengan lafal yang baik dan benar.
- b) Mengucapkan materi *hiwār* dengan lafal dan intonasi yang baik dan benar.
- c) Mendemonstrasikan materi *hiwār* secara berpasangan.
- d) Melakukan tanya jawab dengan *mufradāt* dan pola kalimat yang diajarkan.

⁴⁷ Henri Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 16-17.

⁴⁸ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 99.

- e) Melakukan tanya jawab tentang bahan bacaan dalam bahasa Arab yang telah diprogramkan.⁴⁹

3) Macam-Macam Kemahiran Berbicara

Ada dua kemahiran dalam berbicara yaitu:

- a) Percakapan.
- b) Ungkapan secara lisan.⁵⁰

4) Ciri-Ciri Kemahiran Berbicara

Di antara ciri-ciri aktivitas berbicara yang berhasil adalah sebagai berikut:

- a) Siswa berbicara banyak.
- b) Partisipasi aktif dari siswa.
- c) Memiliki motivasi tinggi.
- d) Bahasa yang dipakai adalah bahasa yang diterima (Penny UR, 1996: 120).⁵¹

5) Masalah Dalam Aktivitas Kemahiran Berbicara

Beberapa masalah dalam aktivitas kemahiran berbicara antara lain:

- a) Siswa grogi bertanya karena:
 - (1) Khawatir melakukan kesalahan.
 - (2) Takut dikritik.
 - (3) Khawatir kehilangan muka.

⁴⁹ Moh. Matsna dan Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi ...*, hlm. 153.

⁵⁰ Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep ...*, hlm. 91.

⁵¹ Penny Ur dalam Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep...*, hlm. 91.

(4) Sedikit malu.

- b) Tidak ada bahan untuk dibicarakan.
- c) Kurang atau tidak ada partisipasi dari siswa lainnya.
- d) Penggunaan bahasa ibu, merasa tidak bisa berbicara bahasa asing
(Penny UR, 1996: 120).⁵²

c. **Kemahiran Membaca** (مهارة القراءة)

1) **Definisi Kemahiran Membaca**

Al- qirā'ah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang berarti bacaan.⁵³ *Qirā'ah* merupakan proses mental yang melibatkan emosi atau perasaan seorang pembaca yang mencakup penafsiran simbol dan tulisan yang dibaca, pemahaman makna bacaan, hubungan antara pengalaman pembaca dengan makna bacaan, menarik kesimpulan, kritik, keputusan dan merasakan sampai pada pemecahan masalah. Membaca adalah aktifitas yang sangat kompleks untuk sampai pada pemahaman yang dimaksudkan penulis dan juga untuk dapat mengambil manfaat dari aktivitas membaca tersebut.⁵⁴

Tarigan mendefinisikan membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.⁵⁵

⁵² *Ibid.*, hlm. 91-92.

⁵³ Adib Bisri dan Munawwir A. Fatah, *Kamus al-Bisri ...*, hlm. 589.

⁵⁴ Hasan Syahatah, *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah baina Al-Nazariyah wa al-Tatbiq*, (Kairo: Al-Dar al-Mishriyysh al-lubnaniyah, 2005), hlm. 105.

⁵⁵ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosakata*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 7.

2) Tujuan Kemahiran Membaca

Tujuan keterampilan membaca dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari keterampilan membaca yaitu:

- a) Mengenali naskah tulisan suatu bahasa.
- b) Memahami dan menggunakan kosakata asing.
- c) Memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dan implisit.
- d) Memahami makna konseptual.
- e) Memahami nilai komunikatif dari satu kalimat.
- f) Memahami hubungan dalam kalimat, antar kalimat, dan antar paragraf.
- g) Menginterpretasi bacaan.
- h) Mengidentifikasi informasi penting dalam wacana.
- i) Membedakan antara gagasan utama dan gagasan penunjang.
- j) Menentukan hal-hal penting untuk dijadikan rangkuman.⁵⁶

Adapun tujuan khusus dari keterampilan membaca dibagi menjadi tiga tingkatan berbahasa, yaitu pada tingkat pemula, menengah, dan lanjut.

a) Tingkat Pemula

(a) Mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa).

(b) Mengenali kata dan kalimat.

⁵⁶ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 163-164.

- (c) Menemukan ide pokok dan kata-kata kunci.
 - (d) Menceritakan kembali isi bacaan pendek.
- b) Tingkat Menengah.
- (a) Menemukan ide pokok dan ide penunjang.
 - (b) Menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan.
- c) Tingkat Lanjut
- (a) Menemukan ide pokok dan ide penunjang.
 - (b) Menafsirkan isi bacaan.
 - (c) Membuat inti sari bacaan.
 - (d) Menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan.⁵⁷

Untuk dapat melakukan kegiatan membaca, diperlukan beberapa kemampuan sebagai berikut:

- a) Membedakan huruf dan mengetahui hubungan antara huruf dengan bunyi yang diwakilinya.
- b) Mengidentifikasi kata-kata, baik lepas maupun dalam kelompok.
- c) Memahami makna kata sesuai konteksnya.
- d) Memahami makna lahir dari urutan kata-kata dalam kalimat.
- e) Mengetahui hubungan dan keterkaitan ide melalui kata-kata pengacu dan kata-kata perangkai.
- f) Memperoleh kesimpulan.
- g) Menelusuri (*skimming*, *tashaffah*) bacaan guna mendapatkan informasi secara cepat.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 164.

- h) Mengkritisi dan mengomentari bacaan.
- i) Memahami tanda-tanda baca.
- j) Memahami gagasan dan kecenderungan penulis melalui tulisannya.
- k) Memahami metode dan teknik penulis dalam menuangkan gagasannya.
- l) Memahami bentuk kiasan, metafor, dan idiom yang terkandung dalam bacaan.
- m) Kemudahan dan kecermatan membaca.
- n) Kecepatan membaca (Muhammad, 1989: 196-197).⁵⁸

Indikator yang berkaitan dengan kemahiran membaca adalah:

- a) Melafalkan atau membaca bahan *qirā'ah* dengan intonasi yang baik dan benar.
- b) Menjawab pertanyaan-pertanyaan atau latihan tentang kandungan bahan *qirā'ah* dengan baik dan benar.⁵⁹

Bentuk-bentuk instrumen dalam penelitian ini lebih mengacu pada indikator kedua, karena inti dari kemahiran membaca terletak pada aspek yang kedua. Dua indikator utama untuk kemahiran membaca di atas dapat dikembangkan lagi menjadi beberapa indikator berikut: membaca dengan lancar, cermat, dan tepat, menentukan arti kosakata dalam konteks kalimat tertentu, menemukan fakta tersurat dalam teks, menemukan ide pokok dalam paragraf, menemukan ide

⁵⁸ Muhammad Dalam Moh. Matsna dan Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi...*, hlm. 131.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 131.

penunjang dalam paragraf, menghubungkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan, menangkap pesan sebuah bacaan dengan cepat, dan mengomentari dan mengkritisi bacaan.⁶⁰

3) Jenis-Jenis Kegiatan Membaca

Terdapat beberapa jenis kegiatan dalam membaca, yaitu membaca keras (*al-qirā'ah al-jahriyyah*), membaca dalam hati (*al-qirā'ah as-Shāmitah*), membaca cepat (*al-qirā'ah as-sarī'ah*), membaca rekreatif (*al-qirā'ah al-istimtā'iyah*), dan membaca analitis (*al-qirā'ah at-tahīliyah*).⁶¹

a) Membaca Keras (*al-Qirā'ah al-Jahriyyah*)

Membaca keras adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau latihan yang dibaca.⁶²

Dalam kegiatan membaca keras yang paling utama ditekankan adalah kemampuan membaca dengan:

- (a) Menjaga ketepatan bunyi bahasa Arab, baik dari segi makhrāj maupun sifat-sifat bunyi yang lain.
- (b) Irama yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan penulis.
- (c) Lancar, tidak tersendat-sendat dan terulang-ulang.
- (d) Memperhatikan tanda baca atau tanda grafis (pungtuasi).⁶³

⁶⁰ Imam Asrori, Muhammad Thohir, Muhammad Ainin, *Evaluasi dalam ...*, hlm. 131.

⁶¹ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran ...*, hlm. 169-172.

⁶² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran ...*, hlm. 143.

⁶³ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran ...*, hlm. 169.

b) Membaca Dalam Hati (*al-Qirā'ah as-Shāmitah*)

Membaca dalam hati atau sering disebut dengan membaca diam adalah membaca dengan tidak melafalkan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca, melainkan hanya mengandalkan kecermatan eksplorasi visual.⁶⁴

Membaca dalam hati bertujuan untuk memperoleh pengertian, baik pokok-pokoknya maupun rincian-rinciannya. Oleh karena itu, membaca dalam hati merupakan sarana bagi jenis membaca yang lain, yakni membaca analisis, membaca cepat, dan membaca rekreatif.⁶⁵

c) Membaca Cepat (*al-Qirā'ah as-Sarī'ah*)

Tujuan utama membaca cepat adalah untuk mendorong dan melatih siswa agar berani membaca lebih cepat daripada kebiasaannya. Dalam membaca cepat siswa tidak diminta memahami rincian-rincian isi teks, tetapi cukup dengan pokok-pokoknya saja. Membaca cepat tidak hanya memperbaiki prestasi waktu, tetapi menambah banyaknya informasi yang dapat diserap oleh pembaca, baik perbendaharaan bahasa maupun pengetahuan untuk memperluas wawasan mereka.⁶⁶

d) Membaca Rekreatif (*al-Qirā'ah al-Istimtā'iyah*)

Jenis membaca ini ada hubungannya dengan jenis membaca cepat. Tapi tujuan membaca rekreatif bukanlah untuk

⁶⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*, ..., hlm. 144-145.

⁶⁵ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran* ..., hlm. 169-170.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 170.

menambah jumlah kosakata, bukan untuk mengajarkan pola-pola baru, bukan pula untuk pemahaman teks bacaan secara rinci, tetapi untuk memberikan latihan kepada para siswa membaca cepat dan menikmati apa yang dibacanya. Tujuannya lebih jauh adalah untuk membina minat dan kecintaan membaca.⁶⁷

e) Membaca Analitis (*al-Qirā'ah at-Tahīliyah*)

Tujuan utama membaca analitis adalah untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan mencari informasi dari bahan tertulis. Selain itu siswa dilatih agar dapat menggali dan menunjukkan rincian informasi yang memperkuat ide utama yang disajikan penulis. Siswa juga dilatih berpikir logis, mencari hubungan antara satu bagian kalimat dengan bagian kalimat lainnya, antara satu kalimat dengan kalimat lainnya, antara satu paragraf dengan paragraf lainnya, antara satu kejadian dengan kejadian lainnya, dan menarik kesimpulan yang tidak tertulis secara eksplisit dalam bacaan.⁶⁸

Dilihat dari tingkat kemampuan membaca, ada tiga kategori pembaca bahasa Arab: pembaca literal, pembaca kritis dan pembaca kreatif. Kemampuan membaca literal adalah kemampuan pembaca mengenal dan menangkap bahan bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Kemampuan membaca kritis merupakan kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 171.

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 172.

secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat maupun makna tersirat melalui tahap mengenal, memahami, menganalisa, mensintesa, dan menilai. Sedangkan kemampuan membaca kreatif adalah membaca yang tidak sekedar menangkap makna tersurat, makna antar baris, dan makna dibalik baris, tetapi yang mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari.⁶⁹

4) Aspek-Aspek Kemahiran Membaca

Secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- a) Keterampilan yang bersifat mekanis. Aspek ini mencakup:
 - (a) Pengenalan bentuk huruf.
 - (b) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain).
 - (c) pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis).
- b) Keterampilan yang bersifat pemahaman. Aspek ini mencakup:
 - (a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatika, dan retorikal).
 - (b) Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, reaksi pembaca).

⁶⁹ M.Syaiful, "Metode Makna Gandul (Tarjamah Tradisional) di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta dalam Membantu Santri Memahami Kitab Kuning", (Skripsi), Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hlm. 18.

(c) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk).

(d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.⁷⁰

5) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Membaca

Ada empat faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca di antaranya adalah:

a) Faktor Fisiologis

Yang termasuk faktor fisiologis adalah kesehatan fisik (misalnya alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan), pertimbangan neurologi (misalnya berbagai cacat otak).

b) Faktor Intelektual

Secara umum intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Pendapat ini sesuai dengan penelitian Ehansky (1963) Muchl dan Forrell (1973) yang dikutip oleh Harris dan Sipay (1980) yaitu secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan dengan IQ dengan rata-rata peringatan remedial membaca.

c) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini mencakup:

- latar belakang dan pengalaman siswa di rumah.

⁷⁰ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, cet. ke-7, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 11-12.

- Sosial ekonomi keluarga siswa karena di rumah sebagai tempat bernaung setiap hari mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat, rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca, kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca.

d) Faktor Psikologis

Dari segi psikologis faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca mencakup: motivasi, minat, dan kemandirian sosial emosi dan penyesuaian diri. Motivasi adalah faktor kunci dalam membaca, dan kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan sebagai minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhannya. Sedangkan dari segi kematangan sosio dan emosi terdapat tiga aspek yaitu stabilitas emosi, kepercayaan diri dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.⁷¹

d. Kemahiran Menulis (مهارة الكتابة)

1) Definisi Kemahiran Menulis

Al- kitābah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang berarti tulisan atau melukiskan huruf.⁷² Al-Gali mendefinisikan

⁷¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 16-30.

⁷² Adib Bisri dan Munawwir A. Fatah, *Kamus al-Bisri ...*, hlm. 626.

menulis sebagai menggambar huruf dengan tulisan yang jelas, tidak ada kesamaran atau keraguan dengan tetap memperhatikan keutuhan kata sesuai kaidah-kaidah penulisan bahasa Arab yang diakui oleh penutur asli, di mana pada akhirnya dapat memberi makna dari arti tertentu.⁷³

Adapun menurut Tarigan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.⁷⁴

Kemampuan menulis merupakan kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai aspek yang kompleks yaitu mengarang.⁷⁵

Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam aktifitas menulis, yaitu:

- a) Penguasaan bahasa tulis, meliputi kosakata, struktur, kalimat, paragraf, ejaan, pragmatik, dan sebagainya.
- b) Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis.
- c) Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk

⁷³ Abdullah al-Gali dan Abdul Hamid Abdullah, *Menyusun buku ...*, hlm. 42.

⁷⁴ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 22.

⁷⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran ...*, hlm. 151.

sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, buku, dan sebagainya.⁷⁶

2) Tujuan Kemahiran Menulis

Kemahiran menulis sama halnya dengan kemahiran berbicara termasuk kemahiran berbahasa yang bersifat produktif. Menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan berbahasa paling akhir dikuasai setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur bahasa yang bersangkutan sekalipun.

Ada beberapa tujuan pembelajaran kemahiran menulis menurut beberapa pakar di antaranya:

- a) Menurut Ahmad Izzan, terdapat enam tujuan pembelajaran kemahiran menulis, yaitu:
 - (1) Agar siswa mampu menuliskan kata-kata dan kalimat bahasa Arab dengan mahir dan benar.
 - (2) Agar siswa mampu menuliskan dan membaca kata-kata dan kalimat bahasa Arab secara terpadu.
 - (3) Melatih panca indra siswa untuk menjadi aktif berbahasa Arab.
 - (4) Menumbuhkan penulisan berbahasa Arab yang indah dan rapi.

⁷⁶ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 181.

(5) Menguji kembali pengetahuan siswa tentang penulisan kalimat yang telah dipelajari.

(6) Melatih siswa mengarang dengan bahasa Arab dengan menggunakan gaya bahasanya sendiri.⁷⁷

b) Iskandarwassid menjelaskan tujuan pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan tingkatan, yaitu:

(1) Tingkat Pemula

- Menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana.
- Menulis satuan bahasa yang sederhana.
- Menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana.
- Menulis paragraf pendek.

(2) Tingkat Menengah

- Menulis pernyataan dan pertanyaan.
- Menulis paragraf
- Menulis surat
- Menulis karangan pendek
- Menulis laporan

(3) Tingkat Lanjut

- Menulis paragraf
- Menulis surat
- Menulis berbagai jenis karangan
- Menulis laporan.⁷⁸

⁷⁷ Ahmad Izzan dalam Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 182-183.

c) Menurut Syahatah, terdapat sembilan tujuan pembelajaran kemahiran menulis, yaitu:

- (1) Agar siswa terbiasa menulis bahasa Arab dengan benar.
- (2) Agar siswa mampu mendeskripsikan sesuatu yang dia lihat atau dia alami dengan cermat dan benar.
- (3) Agar siswa mampu mendeskripsikan sesuatu dengan cepat.
- (4) Melatih siswa untuk mengekspresikan ide dan pikirannya dengan bebas.
- (5) Melatih siswa terbiasa memilih kosakata dan kalimat yang sesuai dengan konteks kehidupan.
- (6) Agar siswa terbiasa berfikir dan mengekspresikannya dalam tulisan dengan tepat.
- (7) Melatih siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaannya dalam ungkapan bahasa Arab yang benar, jelas, terkesan, dan imajinatif.
- (8) Agar siswa cermat dalam menulis teks Arab dalam berbagai kondisi.
- (9) Agar pikiran siswa semakin luas dan mendalam serta terbiasa berpikir logis dan sistematis.⁷⁹

3) Aspek-Aspek Kemahiran Menulis

Supaya seseorang dapat menulis secara runtut dan padu, diperlukan penguasaan yang memadai mengenai berbagai unsur

⁷⁸ Iskandarwassid dalam Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 183-184.

⁷⁹ Hasan Syahatah dalam Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 184.

kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan atau karangan. Penguasaan terhadap sistem ejaan, kosakata, dan struktur tata bahasa harus dimiliki untuk dapat melakukan kegiatan menulis.⁸⁰

Muhammad (1989: 227) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki dua aspek, yaitu aspek mekanis dan aspek logis. Menulis mekanis berarti kemampuan membuat lambang-lambang tulisan yang belum dikaitkan dengan makna yang terkandung di dalam lambang-lambang tersebut. Sisi mekanis berkaitan dengan kemahiran menulis huruf abjad (alphabet), mengetahui ejaan dan tanda baca dalam bahasa asing, dan sebagainya. Sedangkan aspek logis mencakup pengetahuan yang memadai tentang kosakata, tata bahasa, dan penggunaan bahasa.⁸¹

Aspek menulis logis dibagi dua yaitu menulis terbimbing (*insya' Muwajjah*) dan menulis bebas (*insya' hurr*). Menulis terbimbing merupakan kompetensi menulis dengan menggunakan panduan tertentu atau stimulus, misalnya berupa gambar, pertanyaan, kosa kata atau kalimat pemandu. Adapun menulis bebas merupakan kompetensi menulis tanpa panduan atau stimulus, sehingga penulis bebas berkreasi dalam mengembangkan tulisannya.⁸²

⁸⁰ Muhammad Dalam Moh. Matsna dan Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi ...*, hlm. 161.

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 161.

⁸² Imam Asrori, Muhammad Thohir, M. Ainin, *Evaluasi Dalam ...*, hlm. 136.

Kemampuan menulis Arab, baik yang bersifat mekanis maupun logis tercermin dalam rumusan indikator-indikator yang berhubungan dengan kemampuan menulis.

Indikator kemampuan menulis yang bersifat mekanis adalah:

- a) Menulis beberapa huruf Arab yang diprogramkan dalam kata-kata dan kalimat Arab.
- b) Menulis kalimat-kalimat Arab melalui *imla' manqūl*.
- c) Menulis kalimat-kalimat melalui *imla' manzhūr*.
- d) Menulis kalimat-kalimat Arab melalui *imla' ikhtibāry*.⁸³

Adapun indikator kemampuan menulis yang bersifat logis antara lain adalah:

- a) Menggunakan *mufradāt* dengan tepat dalam kalimat-kalimat yang disediakan.
- b) Menyusun kalimat dengan menggunakan kata-kata yang disediakan.
- c) Menyusun paragraf sederhana dengan ungkapan-ungkapan yang disediakan.
- d) Menjawab pertanyaan-pertanyaan secara tertulis dengan baik dan benar.
- e) Menyusun kalimat-kalimat sederhana dalam kegiatan *insya' muwajjah* yang mengandung (pola kalimat dan/ atau kosakata tertentu).

⁸³ Moh. Matsna dan Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi ...*, hlm. 162.

- f) Menyusun kalimat-kalimat sederhana dalam kegiatan *insya' hurr* yang mengandung (pola kalimat dan/ atau kosakata tertentu).
- g) Membuat *muftada'* dan *khobar* dalam kegiatan *insya' muwajjah*.
- h) Mengubah bentuk *fi'il muḍari'* menjadi bentuk *fi'il maḍi* dalam kalimat sesuai keterangan waktu yang diprogramkan.
- i) Mengubah susunan kalimat dengan struktur jumlah *fi'liyyah* menjadi susunan kalimat dengan struktur jumlah *ismiyyah*.⁸⁴

Lebih spesifik Asrori dkk merumuskan indikator menulis terbimbing di antaranya adalah: mengurutkan kata menjadi kalimat, menyusun kalimat berdasarkan gambar, menyusun kalimat berdasarkan kosakata, mengurutkan kalimat menjadi paragraf, mendeskripsikan obyek atau gambar tunggal berdasarkan pertanyaan, mendeskripsikan obyek atau gambar tunggal, mendeskripsikan gambar berseri, dan menyusun paragraf berdasarkan pertanyaan.⁸⁵

4) Tahap-Tahap Latihan Menulis

Ada beberapa tahap dalam latihan menulis, di antaranya:

- a) Latihan Kebahasaan

Latihan kebahasaan banyak macam ragamnya, antara lain latihan rekombinasi dan transformasi. Rekombinasi adalah latihan menggabungkan kalimat-kalimat yang mulanya berdiri sendiri menjadi satu kalimat panjang. Sedangkan transformasi adalah latihan mengubah bentuk kalimat, dari kalimat positif menjadi

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 162.

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 136.

kalimat negatif, kalimat berita menjadi kalimat tanya dan sebagainya.

b) Mencontoh

Mencontoh ini diberikan pada tahap-tahap permulaan dan juga untuk variasi pada tahap-tahap berikutnya.

c) Reproduksi

Reproduksi adalah menulis berdasarkan apa yang telah dipelajari secara lisan.

d) Imla'

Imla' disamping melatih penulisan ejaan juga melatih penggunaan gerbang-telinga untuk membedakan *makhārij al-hurūf*, bahkan pemahaman juga dilatihkan sekaligus. Ada dua macam imla' yaitu imla' yang dipersiapkan sebelumnya dan imla' yang tidak dipersiapkan sebelumnya.

e) Mengarang Terpimpin

Mengarang terpimpin merupakan menulis dengan menggunakan panduan atau stimulus.⁸⁶

f) Mengisi Bagan, Formulir, dan Sejenisnya

Keterampilan menulis banyak diperlukan untuk hal-hal yang praktis dalam kehidupan nyata, seperti mengisi berbagai macam formulir, membuat daftar, bagan, denah, jadwal, menyusun biodata, membuat memo, dan sebagainya.

⁸⁶ Muhammad Dalam Moh. Matsna dan Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi ...*, hlm. 161.

g) Mengarang Bebas.

Tahap ini merupakan tahap yang melatih siswa mengutarakan isi hatinya dengan memilih kata-kata dan pola kalimat secara bebas.⁸⁷

3. Sistem Evaluasi/Penilaian

a. Pengertian Evaluasi, Pengukuran, dan Tes

Pembelajaran yang efektif menghendaki dipergunakannya alat-alat untuk menentukan apakah suatu hasil belajar yang diinginkan telah benar-benar tercapai, atau sampai di manakah hasil yang diinginkan telah benar-benar tercapai, karena seorang guru dan madrasah akan kesulitan memberikan bimbingan yang baik dalam membelajarkan siswa kalau tidak memiliki alat untuk mengetahui kemajuan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Demikian pula dalam pembelajaran bahasa Arab, tentu guru atau madrasah juga akan kesulitan melihat dan menilai serta membuat suatu keputusan yang akan diambil untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran bidang studi tersebut kalau tidak punya alat ukur yang jelas dan akurat. Secara umum kegiatan penilaian dengan alat ukur dikenal dengan evaluasi.

Berikut akan dijelaskan komponen-komponen yang berkaitan dengan evaluasi atau penilaian tersebut:

⁸⁷ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran ...*, hlm. 183-189.

1) Evaluasi

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian yang mengandung kata dasar *value* (nilai).⁸⁸ Abdul Majid dalam Razaq (1983:6) mendefinisikan evaluasi adalah suatu proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data atau informasi (baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif) terkait dengan suatu realita, sikap, atau perilaku, untuk digunakan dalam membuat sebuah keputusan.⁸⁹ Kegiatan evaluasi akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang kualitas pencapaian hasil apakah baik, memuaskan, memadai, dan seterusnya.

2) Pengukuran

Pengukuran merupakan upaya untuk mendeskripsikan sesuatu secara kuantitatif sesuai dengan hakikat dan sifat benda yang diukur, misalnya meter untuk panjang, kilogram untuk berat, derajat untuk panas dan sebagainya. Deskripsi kuantitatif semacam itu diperoleh dengan secara nyata melakukan pengukuran yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi dalam membuat penilaian yang mengimplikasikan digunakannya aspek subyektif penilai.⁹⁰

⁸⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), cet. ke-10, hlm. 1.

⁸⁹ Abdul Munip dalam Razaq dalam Moh. Matsna dan Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi ...*, hlm. 4.

⁹⁰ Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*, Edisi ke-2, cet. ke-1, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 15.

3) Tes

Tes adalah salah satu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang bersifat abstrak, tidak kasat mata, tidak kongkrit, seperti kemampuan berpikir, kemampuan mengingat, serta kemampuan berbicara, kemampuan menulis, atau kemampuan-kemampuan bahasa yang lain. Dari tes diperoleh skor yang bersifat kuantitatif yang selanjutnya dapat ditafsirkan dalam tahap evaluasi dengan implikasi subyektif penilai.⁹¹

b. Tujuan atau Fungsi Evaluasi

Beberapa fungsi penilaian di antaranya adalah: (1) berfungsi selektif, tujuannya adalah: untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya, untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah. (2) Berfungsi diagnostik atau untuk menganalisa penyebab sebuah terjadinya kelemahan untuk selanjutnya dicarikan jalan keluarnya. (3) Berfungsi sebagai penempatan, hal ini biasanya diberlakukan berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan siswa, sehingga dengan penilaian siswa bisa ditempatkan pada posisi yang sesuai, misalnya dalam menentukan jurusan program pembelajaran. (4) berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor di antaranya:

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 5.

faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan sistem administrasi.⁹²

c. Alat Evaluasi

Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Alat evaluasi dikatakan baik apabila mampu mengevaluasi sesuatu dengan hasil seperti keadaan yang dievaluasi. Dalam menggunakan alat tersebut evaluator menggunakan cara atau teknik, maka dikenal dengan teknik evaluasi.⁹³ Secara garis besar teknik evaluasi ada dua yaitu teknik non tes dan teknik tes.

Teknik non tes merupakan teknik penilaian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang siswa atau peserta tes. Teknik penilaian non tes berupa: (1) Observasi atau pengamatan adalah cara menghimpun bahab-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar; misalnya tingkah laku peserta didik. (2) Interview atau wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara terpimpin berstruktur dan tidak terpimpin atau bebas. Wawancara

⁹² Suharsimi Arikounto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi ke-2, cet. ke-2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 18-19.

⁹³ *Ibid.*, hlm. 40.

terpimpin yakni pewawancara sudah menyiapkan serangkaian pertanyaan secara sistematis. Sedangkan wawancara bebas adalah dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya. (3) Kuesioner atau angket merupakan serangkaian daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan pada siswa (responden) mengenai masalah-masalah tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari responden. Kuesioner sering digunakan untuk menilai hasil belajar ranah afektif, bentuk kuesioner bisa berupa pilihan ganda dan dapat pula berbentuk skala. (4) Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen; misalnya dokemun yang memuat informasi mengenai riwayat hidup peserta didik, orang tua, dan lingkungannya.⁹⁴

Teknik tes, pengumpulan informasi lewat teknik tes lazimnya dilakukan melalui pemberian seperangkat tugas, latihan, atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa (responden) yang sedang di tes. Diperlukan suatu perangkat tugas, pertanyaan atau latihan. Perangkat tugas inilah yang kemudian dikenal dengan alat tes atau instrumen tes. Dalam kenyataan sehari-hari di sekolah atau madrasah lebih populer dengan sebutan soal-soal, misalnya soal ulangan, ulangan umum, atau sebutan dengan soal tengah semester, dan ujian semester. Jawaban-jawaban yang diberikan siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan dianggap

⁹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi ...*, hlm. 76-90.

sebagai informasi terpercaya yang mencerminkan kompetensi, pengetahuan, atau keterampilan yang sedang diukur capaiannya. Informasi tersebut kemudian dinyatakan sebagai salah satu masukan penting untuk mempertimbangkan posisi siswa dalam capaian prestasi belajar.⁹⁵

Alat atau instrumen yang digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan kemahiran berbahasa Arab siswi antara program unggulan dan multilingual di Madrasah Mua'llimaat Muhammadiyah adalah dengan teknik tes.

d. Bentuk dan Jenis Tes

Bentuk tes yang dimaksud di sini adalah bentuk pertanyaan, tugas, atau latihan yang harus dikerjakan oleh siswa. Secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu bentuk tes subyektif dan bentuk obyektif.

Tes subyektif pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti; uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, simpulkan, bandingkan, dan sebagainya. Kebaikan dari tes uraian adalah mudah disiapkan dan disusun, tidak memberi banyak kesempatan untuk berspekulasi atau untung-untungan, mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam bentuk

⁹⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Otentik: Dalam Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hlm. 89-105.

kalimat yang bagus, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan maksudnya dengan gaya bahasa dan caranya sendiri, dapat diketahui sejauh mana siswa mendalami sesuatu masalah yang ditekankan. Adapun kekurangannya kadar validitas dan reliabilitas rendah karena sukar diketahui segi-segi mana dari pengetahuan siswa yang betul-betul telah diketahui, kurang representatif dalam hal mewakili seluruh bahan pelajaran, cara memeriksanya banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur subyektif, pemeriksaannya lebih sulit, waktu untuk mengoreksinya lama.

Tes obyektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara obyektif. Kebaikan dari tes obyektif adalah mengandung lebih banyak segi-segi positif, misalnya lebih representatif dan obyektif, lebih mudah dan cepat cara memeriksanya, pemeriksaannya dapat diserahkan orang lain, dalam pemeriksaan tidak ada unsur subyektif. Kelemahannya; persiapan untuk menyusunnya jauh lebih sulit, soal-soalnya cenderung untuk mengungkapkan ingatan dan daya pengenalan kembali saja, banyak kesempatan untuk main untung-untungan, kerjasama antar siswa pada waktu mengerjakan soal lebih terbuka. Macam-macam tes obyektif; tes benar salah, tes pilihan ganda, tes isian pendek, dan menjodohkan.⁹⁶

Djiwandono (1996) membagi tes bahasa ke dalam 10 kriteria yaitu (1) berdasarkan tujuan penggunaan ada tes seleksi, tes penempatan, tes diagnostik, tes hasil belajar, dan tes uji coba. (2) Berdasarkan waktu

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar ...*, hlm. 177-190.

penyelenggaraan dikenal dengan tes masuk, tes formatif, tes sumatif, tes awal, tes akhir. (3) Berdasarkan cara mengerjakan dikenal tes tertulis dan tes lisan (4) Berdasarkan cara penyusunannya tes buatan guru dan tes bertandar. (5) Berdasarkan jumlah peserta dikenal dengan tes individual dan tes kelompok. (6) Berdasarkan bentuk jawaban ada tes esai, tes jawaban pendek, tes pilihan ganda. (7) Berdasarkan cara penilaian; tes subyektif dan tes obyektif. (8) Berdasarkan acuan penilaian terdapat acuan norma, patokan, dan gabungan. (9) Berdasarkan tes bakat bahasa dikenal tes kemampuan berbahasa, tes komponen berbahasa. (10) Berdasarkan pandangan terhadap bahasa ada tes bahasa diskret, tes bahasa integratif, tes bahasa pragmatik, dan tes bahasa komunikatif.⁹⁷

F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat perbandingan kemahiran menyimak yang signifikan antara siswi program unggulan dan multilingual di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Terdapat perbandingan kemahiran berbicara yang signifikan antara siswi program unggulan dan multilingual di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

⁹⁷ Djiwandono Dalam Imam Asrori, Muhammad Thohir, M. Ainin, *Evaluasi Dalam ...*, hlm. 84.

3. Terdapat perbandingan kemahiran membaca yang signifikan antara siswi program unggulan dan multilingual di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Terdapat perbandingan kemahiran menulis yang signifikan antara siswi program unggulan dan multilingual di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mencari jawaban atas rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian yang tepat dan relevan sebagaimana dilaksanakan yakni:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bekerja dengan angka, datanya berwujud bilangan, yang dianalisa dengan menggunakan statistik untuk menjawab hipotesis penelitian.⁹⁸ Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*).

2. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati. Variabel dalam penelitian ini adalah kemahiran berbahasa Arab. Sedangkan definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna

⁹⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 35.

variabel yang sedang diteliti. Memberikan tentang definisi adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Adapun definisi operasional dari kemahiran berbahasa Arab adalah skor siswi yang menggambarkan tingkat kemahiran berbahasa Arab yaitu kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dimiliki siswi yang diperoleh dari hasil tes.

3. Subjek Penelitian

Sebelum proses pengumpulan subyek penelitian dilakukan, maka harus ditentukan apakah subyek penelitian akan dikumpulkan dari populasi secara keseluruhan atau hanya sebagian sampelnya. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil beberapa sampel dengan menggunakan teknik sampling yaitu, sebagian siswi kelas X program unggulan dan program multilingual. Alasan peneliti mengambil kelas X, karena Madrasah Mu'allimaat menggunakan kurikulum KTSP, jadi belum ada penjurusan untuk kelas X. Hal ini mempermudah peneliti untuk menentukan sampel. Kelas X terdiri dari lima kelas, kelas A dan B untuk program unggulan dengan rincian kelas A 39 siswi dan kelas B 44 siswi. Sedangkan kelas C, D, dan E untuk kelas multilingual dengan rincian kelas C 41 siswi, kelas D 40 siswi, dan kelas E 38 siswi. Total siswi kelas X berjumlah 202 siswi. Teknik sampling pada dasarnya merupakan suatu cara untuk mengambil atau memilih sejumlah anggota populasi tertentu. Anggota populasi selanjutnya

disebut dengan sampel. Beberapa teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Purposive Sampling*

Purposive Sampling (sampling yang bertujuan) adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih secara sengaja menyesuaikan dengan tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Adapun sampel yang peneliti ambil adalah sesuai dengan kriteria berikut yaitu kelas X program unggulan dan program multilingual alumni MTs Mu'allimaat. Alasan peneliti mengambil sampel alumni MTs Mu'allimaat karena mereka mempunyai pengalaman belajar yang sama dalam bahasa Arab.

b. *Quota Sampling*

Quota sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sejumlah kuota sampel dari populasi dan menghentikan pengambilan setelah kuota terpenuhi.⁹⁹ Jumlah sampel yang akan peneliti ambil 60 siswi, yaitu 30 siswi program unggulan dan 30 siswi program multilingual.

Menurut Sugiyono *quota sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan. Dalam penentuan ukuran sampel semakin besar jumlah sampel mendekati populasi maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah

⁹⁹ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 257.

sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum).¹⁰⁰

4. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik di antaranya:

1) Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.¹⁰¹

Alasan peneliti menggunakan tes sebagai alat mengumpulkan data, karena dengan tes bisa menggali informasi tingkat kemampuan berbahasa Arab antara siswi kelas unggulan dan kelas multilingual.

2) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁶ peneliti menggunakan observasi untuk mendapatkan data letak geografis Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dan fasilitas yang ada di Madrasah Mu'allimaat seperti laboratorium bahasa, media yang digunakan saat mengajar.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-21, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 86.

¹⁰¹ Margono S, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 170.

3) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.¹⁰² Menurut Suharsimi Arikunto wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁰³

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin artinya pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sudah dipersiapkan sebelumnya dan cara penyampaianya tidak terikat oleh nomor urut dari pedoman wawancara. Kemudian diperdalam dengan menggali keterangan lebih lanjut.

Wawancara ini ditujukan kepada waka kurikulum, guru bahasa Arab, kepala CLM, dan siswi program unggulan maupun multilingual. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui faktor penyebab perbedaan empat kemahiran berbahasa Arab antara siswi program unggulan dan program multilingual.

4) Dokumentasi

Dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁰⁴ Teknik ini peneliti

¹⁰² Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1982), hlm. 91.

¹⁰³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 198.

¹⁰⁴ *Ibid.*, hlm. 206.

gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya madrasah Mu'alimaat, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, data guru dan siswi, dan data lain yang mendukung penelitian ini.

b. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah atau prosedur yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis komparasional, yaitu salah satu teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antarvariabel yang sedang diteliti. Jika perbedaan itu memang ada, apakah perbedaan itu merupakan perbedaan yang berarti atau meyakinkan (*signifikan*), ataukah bahwa perbedaan itu hanyalah kebetulan saja (*by chance*).¹⁰⁵

Menurut Zen Amiruddin teknik analisa komparasional adalah teknik perundingan atau penelitian atau penghitungan data yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan benda, tentang orang, suatu ide atau prosedur kerja. Penelitian komparatif boleh jadi dapat dimasukkan sebagai penelitian *causal comparative studies*, yang pokoknya ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebabnya.¹⁰⁶ Teknik analisis komparasional termasuk dalam kelompok metode analisis statistik inferensial; dalam hal ini adalah teknik analisis inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis dan

¹⁰⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik ...*, hlm. 275.

¹⁰⁶ Zen Amiruddin, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Exiss Offset, 2010), hlm. 235.

selanjutnya menarik kesimpulan mengenai ada tidaknya perbedaan yang *signifikan* di antara variabel yang sedang diteliti.

Berdasarkan pada skor atau nilai dari masing-masing variabel yang diperbandingkan atau dikatakan juga mendasarkan diri pada *mean* dari skor atau nilai kelompok yang diperbandingkan. Pengajuan hipotesa dengan cara ini lazim disebut teknik “test-t”. Dalam penelitian studi komparasi ini peneliti mengolah data dengan menggunakan tes “t” sebagai teknik komparasional bivariat, karena variabel yang dibandingkan tidak lebih dari dua. Tes “t” adalah salah satu tes yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa di antara dua buah *mean* sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama tidak terdapat perbedaan yang *signifikan*.¹⁰⁷ Hasil dari perhitungan terhadap “t” disebut dengan $t_{observasi}$ dengan diberi lambang t_o selanjutnya kita berikan interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “t” (Tabel Harga Kritik “t”) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika t_o sama dengan atau lebih besar daripada harga kritik “t” yang tercantum dalam tabel (diberi lambang t_t), maka *hipotesis nihil yang mengatakan tidak adanya perbedaan mean dari kedua sampel, ditolak*; berarti perbedaan *mean* dari kedua sampel itu adalah perbedaan yang *signifikan*.
- 2) Jika t_o lebih kecil dari t_t , maka *hipotesis nihil yang menyatakan tidak adanya perbedaan mean dari kedua sampel yang bersangkutan*

¹⁰⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik ...*, hlm. 278.

disetujui; berarti perbedaan *mean* dua sampel bukanlah perbedaan *mean* yang *signifikan*, melainkan perbedaan yang terjadi hanya secara kebetulan saja (*by chance*) sebagai akibat *sampling error*.¹⁰⁸ Penelitian ini menggunakan rumus tes “t” untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan.

Rumus yang dipergunakan ialah :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Adapun langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari Mean Variabel X (Variabel I), dengan rumus:

$$M_1 = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)$$

- 2) Mencari Mean Variabel Y (Variabel II), dengan rumus:

$$M_2 = M' + i \left(\frac{\sum fy'}{N} \right)$$

- 3) Mencari Deviasi Standar Variabel I, dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)^2}$$

- 4) Mencari Deviasi Standar Variabel II, dengan rumus:

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fy'}{N_2} \right)^2}$$

- 5) Mencari *Standar Error Mean* Variabel I, dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

¹⁰⁸ *Ibid.*, hlm. 284-285.

6) Mencari *Standar Error Mean* Variabel II, dengan rumus:

$$SD_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

7) Mencari *Standar Error* Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II, dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SD_{M_1}^2 + SD_{M_2}^2}$$

8) Mencari t_o dengan rumus yang telah disebutkan dimuka, yaitu:¹⁰⁹

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

Keterangan:

- SE_M = *Besarnya kesesatan mean sampel*
- SD = *Deviasi Standar dari sampel yang diteliti*
- N = *Number of Cases (Banyaknya subyek yang diteliti)*
- 1 = *Bilangan konstan*
- N_1 = *Banyaknya subyek kelompok I*
- N_2 = *Banyaknya subyek kelompok II*
- M_1 = *Rata-rata kelompok I*
- M_2 = *Rata-rata kelompok II*

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS* dengan menggunakan teknik uji perbedaan *independent sample t-test*. jika hasil $p < 0,05$ maka hipotesis diterima sedangkan hasil $p > 0,05$ hipotesis yang diajukan ditolak. Setelah pengolahan data statistik selesai peneliti dapat memberikan interpretasi mengenai hasil perhitungan, kemudian mencari faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan kemahiran

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm. 346-348.

berbahasa Arab antara siswi program unggulan dengan siswi program multilingual dari data wawancara sehingga dapat ditarik kesimpulan.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.¹¹⁰ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes untuk mengetahui perbedaan kemahiran berbahasa Arab antara siswi program unggulan dan siswi program multilingual kelas X di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Teknik pembuatan instrumen tes berdasarkan buku yang digunakan di Madrasah Mu'allimaat yaitu *Durūs al-Lughah al-'Arabīyah* Kementerian Agama Republik Indonesia.

Tabel I
Kisi-Kisi Tes Kemahiran Berbahasa Arab

Variabel	Kompetensi Dasar	Indikator	Skor Tiap Soal	Jenis Tes	Jumlah Soal
Kemahiran Berbahasa Arab	Memahami informasi lisan berbentuk paparan atau dialog	1. Menentukan makna kata melalui gambar	1	Pilihan ganda	2
		2. Kemampuan memahami teks sederhana dalam bentuk dialog (menentukan fakta atau informasi tersurat)	1		3

¹¹⁰ Winarto Surahmat, *Pengantar Penelitian; Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 36.

		3. Kemampuan memahami teks sederhana dalam bentuk narasi (menentukan informasi tersurat atau fakta, menentukan informasi tersirat dan menyimpulkan)	1		5
	Mengungkapkan informasi secara lisan berbentuk paparan atau dialog	1. Melakukan tanya jawab dengan <i>mufradāt</i> dan pola kalimat yang diajarkan.	25	Lisan	10
	Mamahami teks	1. Menentukan arti kosakata dalam konteks kalimat tertentu 2. Menemukan fakta tersurat 3. Menemukan fakta tersirat	1 1 1	Pilihan ganda	5 4 1
	Menulis terbimbing	1. Mengurutkan kata menjadi kalimat 2. Menyusun kalimat berdasarkan gambar 3. Menyusun kalimat	8 15 10	Tertulis	2 2 3

		berdasarkan kosakata			
		4. Menyesuaikan bentuk kata dalam kalimat	8		3

6. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.¹¹¹ Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel/item dengan skor variabel total, yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “t” product moment

N : Number of chases

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor x

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor y¹¹²

Untuk uji validitas menggunakan SPSS versi 22,00 dengan teknik *korelasi product moment*. Berdasarkan pengujian didapat output nilai

¹¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 144.

¹¹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar ...*, hlm. 87.

pearson correlation dari 40 item tes dinyatakan valid, karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel 5% = 0,250.¹¹³

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan dari suatu instrumen. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, dan stabil, sehingga bila digunakan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama.

Adapun teknik untuk mengukur reliabilitas instrumen pada penelitian ini digunakan metode belah dua atau *split-half method* dan metode *cronbach's alpha*. Metode belah dua atau *split-half method* digunakan untuk pengujian reliabilitas tes bentuk obyektif (pilihan ganda), sedangkan metode *cronbach's alpha* digunakan untuk pengujian reliabilitas tes bentuk uraian.

Rumus yang digunakan untuk metode belah dua atau *split-half method* adalah K-R 20. Adapun rumus tersebut adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhan
 p : Proporsi subyek yang menjawab item dengan benar
 q : Proporsi subyek yang menjawab item dengan salah
 (q= 1-p)

¹¹³ Lihat hasil perhitungan pada lampiran, hlm. 133.

- $\sum pq$: Jumlah hasil perkalian p dan q
 n : Banyaknya item
 S : Standar deviasi dari tes¹¹⁴

Sedangkan metode *cronbach's alpha* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

- α : Koefisien reliabilitas soal
 n : Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam soal
 1 : Bilangan konstan
 $\sum Si^2$: Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item
 St^2 : Varian total

Pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,60 konstruk pertanyaan dimensi variabel adalah reliabel.
- 2) Apabila nilai *cronbach's alpha* < 0,60 konstruk pertanyaan dimensi variabel adalah tidak reliabel.¹¹⁵

Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan *SPSS* dengan rumus *cronbach's alpha*. Berdasarkan pengujian tersebut bisa dilihat bahwa besarnya nilai *cronbach's alpha* keempat *māharah* tersebut yaitu

¹¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar ...*, hlm. 115.

¹¹⁵ V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 189.

0,687, 0,840, 0,698, dan 0,810 adalah $> 0,60$. Dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.¹¹⁶

7. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji homogenitas dan analisis komparasi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. uji normalitas yang digunakan adalah uji *one-sample kolmogorov smirnov* dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows* versi 22,00. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan pengujian tersebut dapat diketahui, distribusi program unggulan 0,657, 0,565, 0,899, 0,709 dan program multilingual 0,927, 1,010, 1,287, 0,770. Karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka distribusi keduanya memiliki distribusi normal.¹¹⁷

b. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, maka selanjutnya melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah program yang dibedakan tersebut homogen atau tidak, artinya jika program yang akan dibedakan tersebut homogen maka dapat dinyatakan bahwa karakteristik kedua program sama. Uji homogenitas dapat diketahui dengan cara menggunakan SPSS, jika hasil signifikansinya

¹¹⁶ Lihat hasil perhitungan pada lampiran, hlm. 139.

¹¹⁷ Lihat hasil perhitungan pada lampiran, hlm. 143.

$>0,05$ maka data tersebut dinyatakan homogen. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui nilai signifikansinya adalah 0,956, 0,059, 0,970, 0,167. Karena nilai signifikansi 0,956, 0,059, 0,970, 0,167 $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua kelompok adalah sama atau homogen.¹¹⁸

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah satu kesatuan pemikiran dari sebuah penelitian. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang saling terkait secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pembahasannya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II gambaran umum Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam bab ini menjelaskan tentang sejarah berdiri dan perkembangan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, letak geografis, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, daftar guru dan siswi, pengembangan kurikulum, pengembangan bahasa, pembelajaran asrama dan kegiatan asrama, kegiatan ekstrakurikuler dan komunitas, pendidikan dan pembentukan karakter, kegiatan kepemimpinan dan perkaderan, dan prestasi.

Bab III membahas hasil analisis studi komparasi secara deskriptif dari data-data yang bersifat kuantitatif yaitu data hasil tes keempat *mahārah* yaitu *mahārah al-istimā'*, *mahārah al-kalām*, *mahārah al-qirā'ah*, dan *mahārah*

¹¹⁸ Lihat hasil perhitungan pada lampiran, hlm. 144.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang studi komparasi kemahiran berbahasa Arab antara program unggulan dan program multilingual di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dapat disimpulkan:

1. Tidak terdapat perbedaan *mahārah istimā'* antara siswi program unggulan dan multilingual. *Mean mahārah istimā'* siswi program unggulan lebih tinggi dari siswi program multilingual yaitu 72,67 untuk siswi program unggulan dan 70,67 untuk siswi program multilingual. Terbukti juga pada uji perbedaan *independent sample t-test*, dapat dilihat angka signifikansi *mahārah istimā'* sebesar $0,721 > 0,05$ (H_0 diterima). Sedangkan hasil konsultasi terhadap t_t (t tabel) diperoleh bahwa t_o sebesar -0,359 lebih kecil dari t_t 2,00, maka hipotesis nihil (H_0) diterima. Ini berarti perbedaan *mean* dua sampel bukanlah perbedaan *mean* yang signifikan, melainkan perbedaan yang terjadi hanya secara kebetulan saja (*by chance*) sebagai akibat *sampling error*.
2. Terdapat perbedaan *mahārah kalām* yang signifikan antara siswi program unggulan dan multilingual. *Mean mahārah kalām* siswi program unggulan lebih rendah dari siswi program multilingual yaitu 67,17 untuk siswi program unggulan dan 78,80 untuk siswi program multilingual. Terbukti juga pada uji perbedaan *independent sample t-test*, dapat dilihat angka signifikansi *mahārah kalām* sebesar $0,005 < 0,05$ (H_0 ditolak). Sedangkan hasil konsultasi terhadap t_t (t tabel) diperoleh bahwa t_o sebesar 2,899 lebih besar

dari t_t 2,00, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif diterima (H_a). Ini berarti perbedaan *mean* dari kedua sampel itu adalah perbedaan yang signifikan.

3. Tidak terdapat perbedaan *mahārah qirā'ah* antara siswi program unggulan dan multilingual. *Mean mahārah qirā'ah* siswi program unggulan lebih rendah dari siswi program multilingual yaitu 68,33 untuk siswi program unggulan dan 77,00 untuk siswi program multilingual. Terbukti juga pada uji perbedaan *independent sample t-test*, dapat dilihat angka signifikansi *mahārah qirā'ah* sebesar $0,117 > 0,05$ (H_0 diterima). Sedangkan hasil konsultasi terhadap t_t (t tabel) diperoleh bahwa t_o sebesar 1,590 lebih kecil dari t_t 2,00, maka hipotesis nihil (H_0) diterima. Ini berarti perbedaan *mean* dua sampel bukanlah perbedaan *mean* yang signifikan, melainkan perbedaan yang terjadi hanya secara kebetulan saja (*by chance*) sebagai akibat *sampling error*.
4. Terdapat perbedaan *mahārah kitābah* yang signifikan antara siswi program unggulan dan multilingual. *Mean mahārah kitābah* siswi program unggulan lebih rendah dari siswi program multilingual yaitu 48,57 untuk siswi program unggulan dan 61,87 untuk siswi program multilingual. Terbukti juga pada uji perbedaan *independent sample t-test*, dapat dilihat angka signifikansi *mahārah kitābah* sebesar $0,032 < 0,05$ (H_0 ditolak). Sedangkan hasil konsultasi terhadap t_t (t tabel) diperoleh bahwa t_o sebesar 2,198 lebih besar dari t_t 2,00, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif

diterima (H_a). Ini berarti perbedaan *mean* dari kedua sampel itu adalah perbedaan yang signifikan.

B. Saran

Beberapa saran hasil penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagi siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan untuk menguasai keempat kemahiran berbahasa Arab.
2. Bagi sekolah hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Bagi pengelola asrama hasil penelitian ini diharapkan dapat mengimplementasikan dan mengintensifkan program yang sudah ditetapkan oleh CLM.
4. Bagi guru Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta diharapkan lebih baik lagi dalam memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran bahasa Arab.
5. Bagi penelitian selanjutnya, perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak adanya perbedaan kemahiran menyimak dan membaca antara siswi program unggulan dan multilingual di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya tercurahkan kepada Allah SWT yang telah memberi segala kekuatan, petunjuk, dan kemudahan sehingga dengan segala kekurangan dan kelemahan yang penulis rasakan tesis ini dapat terselesaikan. Mengingat tesis ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik guna sempurnanya tulisan ini. Tidak banyak harapan dari penulis selain apa yang ada dalam tulisan ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan semua kalangan pembaca umumnya.

Akhir kata semoga Allah selalu memberikan kemudahan bagi orang-orang yang mau berusaha dan bekerja keras dalam menggapai cita-citanya. *Amīn*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gali, Abdullah dan Abdul Hamid Abdullah, *Menyusun buku Ajar Bahasa Arab*, terj. Sudi Yahya Husein, Sahrani, dan Syamiah, cet. ke-1 Padang: Akademia Permata, 2012.
- Al-Kamil, Muhammad Ali, *al-Muwajjih Lita'līm al-Maharah al-Lughawiyyah*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Ali, Mohamad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1985.
- Al-Nāqoh, Mamut Kāmil, *Ta'līm al-Lughah al-'Arabiyyah Lināthiqin Bilughātin Ukhrā*, Makkah al-Mamlakah al-'Arabiyyah al-Su'udiyah, 1985.
- Amiruddin, Zen, *Statistik Pendidikan*, Yogyakarta : Teras, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi ke-2, cet. ke-2, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asrori, Imam, Muhammad Thohir, Muhammad Ainin, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, cet. ke-3, Malang: Misykat, 2006.
- Dahlan, Juwairiyah, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ikhlās, 1992.
- Djiwandono, Soenardi, *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*, Edisi ke-2, cet. ke-1, Jakarta: Indeks, 2011.
- Effendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005.
- Fatchiatuzahro, “Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Mengasah Kemahiran Berbahasa Arab (Studi Evaluatif di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik Jawa Timur)”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Fransiska, Fredina dan Zaim Elmubarok, “Efektifitas Metode Reading Guide Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa kelas XI IPS MAN Demak”, *Lisanul Arab* 4 (10): *Journal of Arabic Learning and Teaching*, Juli 2015.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

- Hamid, Abdul dan Ulil Baharuddin, dan Bisri Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008).
- Harsono, Beni, Soesanto, dan Samsudi, “Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional Dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi Pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan dan Pemasangan Sistem Rem”, *Jurnal PTM*, Volum 9, No. 2, Desember 2009.
- Hasani, Zhul Fahmy, “Penerapan Metode Imla’ Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII C MTs Muhammadiyah 02 Pemasang”, *Lisanul Arab 2 (1): Journal of Arabic Learning and Teaching*, November 2013.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kamus al-Bisri; Indonesia-Arab, Arab-Indonesia*, Adib Bisri dan Munawwir A. Fatah, Surabaya: Pustaka progresif, 1999.
- Kamus Al-munawwir Arab-Indonesia*, Achmad Warson Munawwir, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, cet. ke- 3, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Durūs Al-Lughah Al-‘Arabiyyah Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, cet. ke-1, Jakarta: Kementerian Agama, 2014.
- _____, *Durūs Al-Lughah Al-‘Arabiyyah Buku Guru Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, cet. ke-1, Jakarta: Kementerian Agama, 2014.
- Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, tt.
- Khoiriyah, Riana Luluk, “Pengaruh Metode Eklektik Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X MA Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati”, *LAA 1 (1): Journal of Arabic Learning and Teaching*, November 2012.
- Kusuma, Alam Budi “Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Kitab Al-‘Arabiyyah Li Gairil-‘Arab Untuk Meningkatkan Kemahiran Membaca (Studi Eksperimen di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Bantul Yogyakarta)”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Kuswoyo, “Pengaruh Pembelajaran Muhādaṣah, Qawā’id, Istimā’, dan Muṭāla‘ah Terhadap Keterampilan Kalām Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di STAIN Ponorogo”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Matsna, Moh dan Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, cet. ke-1, Tangerang Selatan: Alkitabiah, 2012.
- Mustofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN-MALIKI Press, 2011.
- Nuha, Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Penilaian Otentik: Dalam Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- Oktaviani, Karina, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Dalam Membaca Pemahaman Bahasa Arab", LAA 1 (1): *Journal of Arabic Learning and Teaching*, November 2012.
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Rosyidi, Abdul Wahab dan Mamlu'tul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, cet. ke-10, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- _____, *Pengantar Statistik Pendidikan*, cet. ke-25, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-21, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sujarweni, V. Wiratna dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, cet. ke-1 Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Surahmat, Winarto, *Pengantar Penelitian; Dasar, Metode, dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994.
- Syahatah, Hasan, *Ta'līm al-Lughah al-'Arabiyyah Baina al-Nadhariyah wa al-Tathbīq* cet. ke-5, Kairo: al-Dār al-Masdhariyah al-Banāniyyah, 2002.

- , *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah baina Al-Nazariyah wa al-Tatbiq*, Kairo: Al-Dar al-Mishriyysh al-Lubnaniyah, 2005.
- Syaiful, M., “Metode Makna Gandul (Terjemah Tradisional) di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta dalam Membantu Santri Memahami Kitab Kuning”, (Skripsi), Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa Bandung, 2008.
- , *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, cet. ke-7, Bandung: Angkasa, 2008.
- , *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008.
- , *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa Bandung, 2008.
- , *Pengajaran Kosakata*, Bandung: Angkasa, 1986.
- Zaenuddin, Radhiyah, dkk., *Metodologi dan Strategi Alternatif*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.

Lampiran 1

Uji Validitas

1. Uji Validitas *Mahārah Istimā'*

Correlations

		Correlations										
		Menyi mak1	Menyi mak2	Menyi mak3	Menyi mak4	Menyi mak5	Menyi mak6	Menyi mak7	Menyi mak8	Menyi mak9	Menyi mak10	total
Menyi mak1	Pearson Correlation	1	,302 ⁺	,266 ⁺	,227	,169	,027	,119	,040	,221	,246	,450 ⁺
	Sig. (2- tailed)		,019	,040	,081	,197	,838	,366	,760	,089	,058	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Menyi mak2	Pearson Correlation	,302 ⁺	1	,337 ^{**}	,075	,194	,447 ^{**}	,217	,050	,192	,017	,510 ⁺
	Sig. (2- tailed)	,019		,008	,567	,138	,000	,096	,704	,141	,897	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Menyi mak3	Pearson Correlation	,266 ⁺	,337 ^{**}	1	,250	,096	,255 ⁺	,045	,132	,158	,127	,469 ⁺
	Sig. (2- tailed)	,040	,008		,054	,465	,049	,733	,315	,228	,333	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Menyi mak4	Pearson Correlation	,227	,075	,250	1	,396 ^{**}	,034	,113	,413 ^{**}	,126	,200	,562 ⁺
	Sig. (2- tailed)	,081	,567	,054		,002	,798	,391	,001	,336	,125	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Menyi mak5	Pearson Correlation	,169	,194	,096	,396 ^{**}	1	,019	,350 ^{**}	,184	-,014	,053	,463 ⁺
	Sig. (2- tailed)	,197	,138	,465	,002		,884	,006	,159	,918	,689	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Menyi mak6	Pearson Correlation	,027	,447 ^{**}	,255 ⁺	,034	,019	1	,282 ⁺	,239	,234	,274 ⁺	,541 ⁺

	Sig. (2-tailed)	,838	,000	,049	,798	,884		,029	,066	,071	,034	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Menyi mak7	Pearson Correlation	,119	,217	,045	,113	,350**	,282 ⁺	1	,279 ⁺	,074	,193	,526 ⁺
	Sig. (2-tailed)	,366	,096	,733	,391	,006	,029		,031	,572	,139	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Menyi mak8	Pearson Correlation	,040	,050	,132	,413**	,184	,239	,279 ⁺	1	,084	,218	,556 ⁺
	Sig. (2-tailed)	,760	,704	,315	,001	,159	,066	,031		,523	,094	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Menyi mak9	Pearson Correlation	,221	,192	,158	,126	-,014	,234	,074	,084	1	,385**	,502 ⁺
	Sig. (2-tailed)	,089	,141	,228	,336	,918	,071	,572	,523		,002	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Menyi mak10	Pearson Correlation	,246	,017	,127	,200	,053	,274 ⁺	,193	,218	,385**	1	,561 ⁺
	Sig. (2-tailed)	,058	,897	,333	,125	,689	,034	,139	,094	,002		,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Total	Pearson Correlation	,450**	,510**	,469**	,562**	,463**	,541**	,526**	,556**	,502**	,561**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
Berbi cara	Pearson	,336*	,297*	,361*	,511*	,366*	,149	,434*	,302*	1	,374*	,636**
9	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,009	,021	,005	,000	,004	,255	,001	,019		,003	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Berbi cara	Pearson	,117	,361*	,439*	,380*	,194	,315*	,548*	,330*	,374*	1	,665**
10	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,373	,005	,000	,003	,138	,014	,000	,010	,003		,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Total	Pearson	,439*	,610*	,612*	,749*	,601*	,577*	,796*	,693*	,636*	,665*	1
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Uji Validitas *Mahārah Qirā'ah*

Correlations

		Correlations										
		Mem baca 1	Mem baca 2	Mem baca 3	Mem baca 4	Mem baca 5	Mem baca 6	Mem baca 7	Mem baca 8	Mem baca 9	Mem baca 10	Total
Mem baca 1	Pearson	1	,052	,395*	,339*	,168	,169	,199	,061	,030	,229	,486**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)		,694	,002	,008	,200	,198	,127	,644	,822	,079	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Mem baca 2	Pearson	,052	1	,149	,295*	,079	,105	,251	,229	,571*	,210	,514**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,694		,256	,022	,549	,425	,053	,078	,000	,108	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Mem baca 3	Pearson	,395*	,149	1	,274*	,176	,047	,176	,308*	-,023	,182	,499**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,002	,256		,034	,178	,722	,178	,017	,860	,164	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Mem baca 4	Pearson	,339*	,295*	,274*	1	,032	,185	,249	-,017	,127	,136	,520**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,008	,022	,034		,807	,156	,055	,900	,333	,301	,000

N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Mem Pearson	,168	,079	,176	,032	1	,421*	,133	,379*	,168	,259*	,553**
baca Correlation						*		*			
5 Sig. (2-tailed)	,200	,549	,178	,807		,001	,312	,003	,200	,045	,000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Mem Pearson	,169	,105	,047	,185	,421*	1	,026	,293*	,278*	,151	,537**
baca Correlation					*			*	*		
6 Sig. (2-tailed)	,198	,425	,722	,156	,001		,842	,023	,032	,249	,000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Mem Pearson	,199	,251	,176	,249	,133	,026	1	,251	,199	,269*	,542**
baca Correlation											
7 Sig. (2-tailed)	,127	,053	,178	,055	,312	,842		,053	,127	,038	,000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Mem Pearson	,061	,229	,308*	-,017	,379*	,293*	,251	1	,313*	,151	,562**
baca Correlation					*	*			*		
8 Sig. (2-tailed)	,644	,078	,017	,900	,003	,023	,053		,015	,249	,000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Mem Pearson	,030	,571*	-,023	,127	,168	,278*	,199	,313*	1	,113	,486**
baca Correlation		*				*		*			
9 Sig. (2-tailed)	,822	,000	,860	,333	,200	,032	,127	,015		,389	,000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Mem Pearson	,229	,210	,182	,136	,259*	,151	,269*	,151	,113	1	,531**
baca Correlation					*		*				
10 Sig. (2-tailed)	,079	,108	,164	,301	,045	,249	,038	,249	,389		,000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Total Pearson	,486*	,514*	,499*	,520*	,553*	,537*	,542*	,562*	,486*	,531*	1
Correlation	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Menu lis9	Pearson	-,031	,107	,382**	,306*	,315*	,158	,341**	,434**	1	,742**	,605**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,813	,417	,003	,017	,014	,229	,008	,001		,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Menu lis10	Pearson	,080	,201	,337**	,410**	,397**	,300*	,228	,591**	,742**	1	,686**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,543	,123	,008	,001	,002	,020	,080	,000	,000		,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Total	Pearson	,420**	,508**	,670**	,790**	,685**	,544**	,461**	,692**	,605**	,686**	1
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 2

UJI RELIABILITAS

1. Uji Reliabilitas *Mahārah Istimā'*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,687	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
menyimak1	6,2500	4,123	,337	,669
menyimak2	6,3667	3,863	,351	,663
menyimak3	6,2833	4,037	,338	,667
menyimak4	6,4333	3,707	,393	,655
menyimak5	6,3500	3,960	,302	,672
menyimak6	6,3333	3,853	,398	,656
menyimak7	6,4000	3,803	,359	,662
menyimak8	6,7000	3,637	,360	,663
menyimak9	6,8167	3,779	,305	,674
menyimak10	6,5667	3,640	,370	,660

2. Uji Reliabilitas *Mahārah Kalām*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,840	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
berbicara1	159,2833	1555,156	,340	,841
berbicara2	164,0000	1454,780	,514	,828
berbicara3	166,4667	1434,592	,507	,828
berbicara4	163,6167	1293,596	,649	,813
berbicara5	163,6167	1461,359	,505	,828
berbicara6	163,4500	1417,065	,445	,835
berbicara7	167,7667	1302,995	,721	,806
berbicara8	163,4833	1376,593	,597	,819
berbicara9	161,8333	1425,056	,537	,825
berbicara10	168,8333	1333,531	,535	,827

3. Uji Reliabilitas *Mahārah Qirā'ah*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,698	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
membaca1	6,3833	4,003	,358	,677
membaca2	6,3667	3,999	,398	,673
membaca3	6,4333	3,911	,350	,677
membaca4	6,6667	3,718	,320	,685
membaca5	6,5000	3,746	,390	,669
membaca6	6,6167	3,698	,347	,679
membaca7	6,5833	3,705	,358	,676
membaca8	6,4833	3,745	,406	,667
membaca9	6,3833	4,003	,358	,677
membaca10	6,9833	3,745	,352	,677

4. Uji Reliabilitas *Mahārah Kitābah*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,810	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
menulis1	52,1667	530,073	,303	,810
menulis2	51,7500	510,157	,387	,803
menulis3	44,6333	441,151	,519	,792
menulis4	47,7167	400,986	,673	,769
menulis5	49,1333	478,999	,594	,783
menulis6	49,8333	507,429	,434	,799
menulis7	49,8000	513,959	,323	,810
menulis8	51,4833	479,305	,603	,782
menulis9	49,8167	495,881	,502	,792
menulis10	50,6167	478,308	,595	,783

Lampiran 3

Hasil Uji Normalitas Nilai Kemahiran Berbahasa Arab Program Unggulan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Menyimak Unggulan	Berbicara Unggulan	Qiro'ah Unggulan	Menulis Unggulan
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72,6667	67,1667	68,3333	48,5667
	Std. Deviation	21,80372	17,15866	21,50915	21,23381
Most Extreme Differences	Absolute	,120	,107	,164	,129
	Positive	,105	,107	,139	,129
	Negative	-,120	-,103	-,164	-,128
Kolmogorov-Smirnov Z		,657	,586	,899	,709
Asymp. Sig. (2-tailed)		,781	,882	,394	,697

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Normalitas Nilai Kemahiran Berbahasa Arab Program Multilingual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Menyimak Multilingual	Berbicara Multilingual	Qiro'ah Multilingual	Menulis Multilingual
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70,6667	78,8000	77,0000	61,8667
	Std. Deviation	21,32399	13,73995	20,70316	25,44058
Most Extreme Differences	Absolute	,169	,210	,235	,141
	Positive	,116	,105	,137	,096
	Negative	-,169	-,210	-,235	-,141
Kolmogorov-Smirnov Z		,927	1,151	1,287	,770
Asymp. Sig. (2-tailed)		,357	,141	,073	,593

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 4

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Menyimak	,003	1	58	,956
Berbicara	3,947	1	58	,052
Membaca	,001	1	58	,970
Menulis	1,955	1	58	,167

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Menyimak	Between Groups	60,000	1	60,000	,129	,721
	Within Groups	26973,333	58	465,057		
	Total	27033,333	59			
Berbicara	Between Groups	2030,017	1	2030,017	8,402	,005
	Within Groups	14012,967	58	241,603		
	Total	16042,983	59			
Membaca	Between Groups	1126,667	1	1126,667	2,528	,117
	Within Groups	25846,667	58	445,632		
	Total	26973,333	59			
Menulis	Between Groups	2653,350	1	2653,350	4,833	,032
	Within Groups	31844,833	58	549,049		
	Total	34498,183	59			

Lampiran 5

Uji Hipotesis Independent Sample T Test
Program Unggulan dan Multilingual

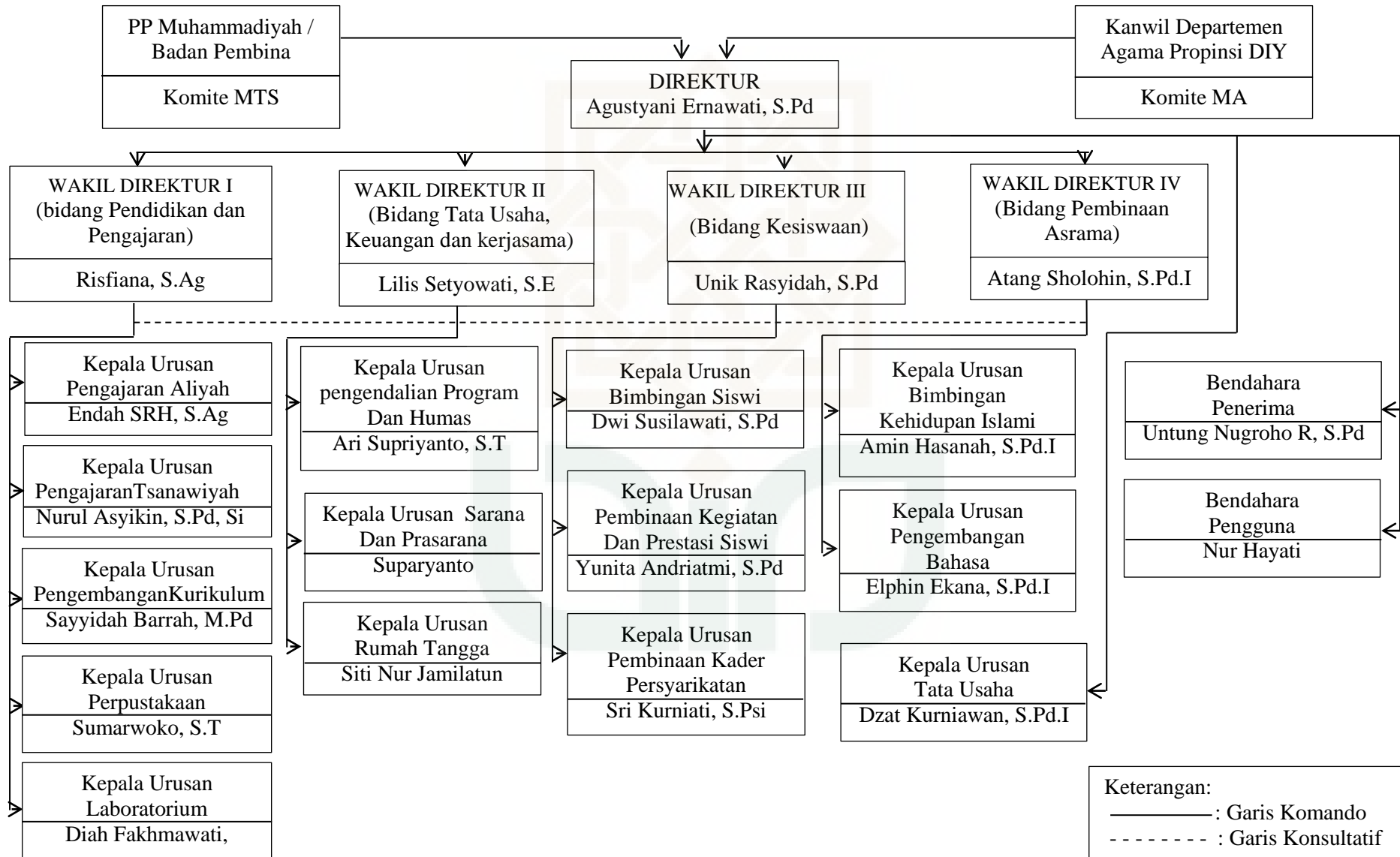
Group Statistics

	Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Menyimak	Multilingual	30	70,6667	21,32399	3,89321
	Unggulan	30	72,6667	21,80372	3,98080
Berbicara	Multilingual	30	78,8000	13,73995	2,50856
	Unggulan	30	67,1667	17,15866	3,13273
Membaca	Multilingual	30	77,0000	20,70316	3,77986
	Unggulan	30	68,3333	21,50915	3,92702
Menulis	Multilingual	30	61,8667	25,44058	4,64479
	Unggulan	30	48,5667	21,23381	3,87675

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Menyimak	Equal variances assumed	,003	,956	-,359	58	,721	-2,00000	5,56811	-13,14578	9,14578
	Equal variances not assumed			-,359	57,971	,721	-2,00000	5,56811	-13,14590	9,14590
Berbicara	Equal variances assumed	3,947	,052	2,899	58	,005	11,63333	4,01334	3,59977	19,66690
	Equal variances not assumed			2,899	55,355	,005	11,63333	4,01334	3,59159	19,67508
Membaca	Equal variances assumed	,001	,970	1,590	58	,117	8,66667	5,45058	-2,24385	19,57719
	Equal variances not assumed			1,590	57,916	,117	8,66667	5,45058	-2,24419	19,57752
Menulis	Equal variances assumed	1,955	,167	2,198	58	,032	13,30000	6,05006	1,18948	25,41052
	Equal variances not assumed			2,198	56,203	,032	13,30000	6,05006	1,18123	25,41877

**STRUKTUR PIMPINAN DAN KEPALA URUSAN
MADRASAH MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



Lampiran 6

Tabel 22
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X Semester Ganjil¹⁴⁵

No	Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar
1	Menyimak Memahami informasi lisan berbentuk paparan atau dialog tentang البيانات الشخصية، المرافق العامة في المدرسة، الحياة في الأسرة و في السكان الطلاب	1.1	Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa, dan kalimat) dalam konteks dengan tepat
		1.2	Menangkap makna dan gagasan atau ide dari berbagai bentuk wacana lisan secara tepat
2	Berbicara Mengungkapkan informasi secara lisan berbentuk paparan atau dialog tentang البيانات الشخصية، المرافق العامة في المدرسة، الحياة في الأسرة و في السكان الطلاب	2.1	Menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan dengan lafal yang tepat
		2.2	Menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan dengan lafal yang tepat
		2.3	Melakukan dialog sesuai konteks dengan tepat dan lancar
3	Membaca Memahami wacana tertulis berbentuk paparan atau dialog tentang البيانات الشخصية، المرافق	3.1	Melafalkan atau membaca nyaring kata, kalimat dan wacana tulis secara tepat dan benar

¹⁴⁵ Dokumentasi Buku Administrasi Pembelajaran Berdasar KTSP Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

	العامّة في المدرسة، الحياة في الأسرة و في السكان الطلاب		
		3.2	Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana secara tepat dan benar
		3.3	Menemukan makna dan gagasan atau ide wacana tulis secara tepat
4	Menulis Mengungkapkan informasi secara tertulis berbentuk paparan atau dialog tentang البيانات الشخصية، المرافق العامة في المدرسة، الحياة في الأسرة و في السكان الطلاب	4.1	Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat dan benar
		4.2	Mengungkapkan gagasan atau pendapat secara tertulis dalam kalimat dengan menggunakan kata, frasa, dan struktur yang benar

Lampiran 7

Instrumen Tes Kemahiran Berbahasa Arab

1. Tes Kemahiran Menyimak

السؤال لمهارة الإستماع

لرقم الأول و الثاني إِسْتَمِعْ الكلمة التي سأقرأ ثمَّ أَجِبْ الصورة المناسبة!

١. مَعْمَلُ اللَّعَاتِ

٢. عُزْفَةُ الْجُلُوسِ

إِسْتَمِعْ الْحِوَارِ الَّذِي سَيَجْرِي مِنَ الْمُوظَّفَةِ وَ الطَّالِبَةِ ثُمَّ أَجِبْ عَنِ الْأَسْئَلَةِ الْآتِيَةِ!

الحوار:

الموظفة: هل أنت طالبة؟

الطالبة: نعم يا أستاذة

الموظفة: ما اسمك؟

الطالبة: زهرة

الموظفة: ما اسمك بالكامل؟

الطالبة: زهرة العين

الموظفة: أريد بياناتك الشخصية

السؤال:

٣. ما اسم الطالبة الكاملة؟

٤. مَنْ فِي هَذَا الْحِوَارِ؟

٥. ماذا تريد الموظفة من الطالبة؟

إِسْتَمِعْ إِلَى قِرَائَتِي ثُمَّ أَجِبْ عَنِ الْأَسْئَلَةِ الْآتِيَةِ!

اسمي عليّ، عندي أب و أم، و عندي أخ و أخت. أبي مدرس في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية،

و أمّي ربة البيت. أنا طالب في المدرسة الثانوية الإسلامية. أخي الكبير طالب في جامعة شريف هداية

الله الإسلامية الحكومية بجاكرتا. و أختي الصغيرة طالبة الصف الثالث في المدرسة المتوسطة الإسلامية. كل صباح أبي يذهب إلى المدرسة، و أمي في البيت، و أخي الكبير يذهب إلى الجامعة، و أنا و أختي الصغيرة نذهب إلى المدرسة.¹⁴⁶

٦. هل لعللي أخ و أخت؟

٧. ما مهنة أمه؟

٨. هل أسرة علي أسرة سعيدة؟

٩. أين يتعلم علي؟

١٠. ما الفقرة الرئيس في النص؟

Lembar Soal Untuk Siswa

اخترى الإجابة الصحيحة من أ أو ب أو ج أو د!



ب.



١. أ.



د.



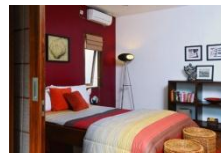
ج.



ب.



٢. أ.



د.



ج.

¹⁴⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Durūsu al-Lughah al-'Arabiyyah Buku Guru Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, cet ke-1, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm. 52.

٣. أ. الموظفة ب. هند ج. الأستاذة د. زهرة العين
٤. أ. الموظفة والطالبة ب. الموظفة ج. المدرسة والطالبة د. الموظف والطالب
٥. أ. كُتِبَ ب. البيانات الشخصية ج. كُشِفَ الغياب د. كُرِّسَتْ
٦. أ. نَعَمْ لَهُ أَخٌ وَأُخْتٌ ب. نَعَمْ لَهُ أَبٌ وَأُمٌّ
- ج. لا، لَهَا أَخٌ وَأُخْتٌ د. لا، لَهَا أَبٌ وَأُمٌّ
٧. أ. هِيَ مَدْرَسَةٌ ب. هِيَ مُرَضَّةٌ ج. هِيَ رَبَّةُ الْبَيْتِ د. هِيَ خَادِمَةٌ
٨. أ. نَعَمْ أُسْرَتُهَا أُسْرَةٌ سَعِيدَةٌ ب. نَعَمْ ، أُسْرَتُهَا أُسْرَةٌ كَبِيرَةٌ
- ج. نَعَمْ أُسْرَتُهُ أُسْرَةٌ سَعِيدَةٌ د. نَعَمْ أُسْرَتُهُ أُسْرَةٌ كَبِيرَةٌ
٩. أ. هُوَ يَتَعَلَّمُ فِي جَامِعَةٍ شَرِيفٍ هِدَايَةَ اللَّهِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ بِجَاكْرَتَا
- ب. هُوَ يَتَعَلَّمُ فِي الْمَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ
- ج. هُوَ يَتَعَلَّمُ فِي الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ
- د. هُوَ يَتَعَلَّمُ فِي الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْحُكُومِيَّةِ
١٠. أ. أُسْرَةٌ ب. يَعْمَلُ الْيَوْمِيَّةِ ج. أُسْرَةٌ مَسْعُورِيَّةٌ د. أُسْرَةٌ عَلِيٍّ

2. Tes Kemahiran Berbicara

السؤال لمهارة الكلام

أَجِبِي عَنِ الْأَسْئَلَةِ الْآتِيَةِ!

١. ما اسمكِ بالكامل؟
٢. ما مكانُ وتاريخُ ميلادكِ؟
٣. ما عمركِ؟
٤. ما جنسكِ؟
٥. ما عنوان بيتكِ؟
٦. هل لكِ جَوَّالٌ؟
٧. ما رقم جَوَّالِكِ؟
٨. هل لكِ البيانات الشخصية؟
٩. أين تتعلمين الآن؟
١٠. في أية مدرسةٍ تخرَّجتِ؟

3. Tes Kemahiran Membaca

السؤال لمهارة القراءة

اخترِي الإجابة الصحيحة من أ أو ب أو ج أو د!

ترجمي الكلمة ما تحتها خطاً!

١. في مدرستنا مرافق عامة كثيرة.

أ. Peralatan	ب. Perlengkapan	ج. Fasilitas	د. Sarana
--------------	-----------------	--------------	-----------

٢. أنا من جاكزنا الشرقية

أ. Barat	ب. Timur	ج. Selatan	د. Utara
----------	----------	------------	----------

٣. و فيها أيضاً الجرائد و المجلات

أ. Buku	ب. Majalah	ج. Ensiklopedi	د. Koran
---------	------------	----------------	----------

٤. للمدرسة سكن للطلاب و سكن للطالبات

أ. Rumah

ب. Asrama

ج. Kelas

د. Kos

٥. أنا بواب هذه المدرسة

أ. Pegawai

ب. Penjaga

ج. Tukang kebun

د. Cleaning service

القراءة:

أُسْرَةُ سَعِيدَةَ

نحن من أُسْرَةٍ كَبِيرَةٍ. وَ نَسْكُنُ فِي سُورَابَايَا. عُنْوَانُ بَيْتِي: شَارِع (أحمد ياني) رَقْمُ ٨٥. فِي بَيْتِي طَابَعَان، فِي الطَّابِقِ الْعُلْوِيِّ عُرْفُ النَّوْمِ وَ عُرْفَةُ الْأُسْرَةِ. وَ فِي الطَّابِقِ السُّفْلِيِّ عُرْفَةُ الْجُلُوسِ وَ عُرْفَةُ الْأَكْلِ. فِي الْمَسَاءِ، نَحْنُ بَجْتَمِعُ فِي عُرْفَةِ الْأُسْرَةِ لِنُشَاهِدَ التَّلْفِزِيُونَ. ثُمَّ نُصَلِّي الْمَغْرِبَ فِي الْمَسْجِدِ جَمَاعَةً. ثُمَّ نَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَعَ أُسْرَتِي.

بَعْدَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ، نَحْنُ نَأْكُلُ فِي عُرْفَةِ الْأَكْلِ. ثُمَّ أَبِي يَقْرَأُ الْمَجَلَّةَ فِي عُرْفَةِ الْجُلُوسِ، أُمِّي تُسَاعِدُ أَخِي الصَّغِيرَ فِي مُدَاكِرَةِ الدُّرُوسِ. أَخِي الصَّغِيرَ يَنَامُ فِي السَّاعَةِ الثَّامِنَةِ وَ النَّصْفِ لَيْلًا. وَ أَنَا أَرَا جَمْعَ دُرُوسِي وَ أَعْمَلُ الْوَأَجِبَاتِ الْمَدْرَسِيَّةِ، ثُمَّ أَشَاهِدُ التَّلْفِزِيُونَ قَلِيلًا، ثُمَّ أَنَامُ.¹⁴⁷

٦. مَتَى يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ؟ يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ

أ. فِي الْمَسَاءِ ب. بَعْدَ الْمَغْرِبِ ج. بَعْدَ الْعِشَاءِ د. مَعَ أُسْرَتِي

٧. أَيْنَ تَقَعُ عُرْفَةُ النَّوْمِ؟ تَقَعُ عُرْفَةُ النَّوْمِ

أ. فِي عُرْفَةِ الْأُسْرَةِ ب. فِي الطَّابِقِ الْعُلْوِيِّ ج. فِي الطَّابِقِ السُّفْلِيِّ د. فِي عُرْفَةِ

الْمُدَاكِرَةِ

٨. مَنْ يُسَاعِدُ أَخِي الصَّغِيرَ فِي مُدَاكِرَةِ دُرُوسِهِ؟

أ. أَخِي الصَّغِيرَ ب. أَبُوهُ ج. أُمُّهُ د. أَخُوهُ

٩. أَيْنَ يَعِيشُونَ؟ يَعِيشُونَ فِي

أ. جَاكْرَتَا ب. جَاوَا الْعَرَبِيَّةِ ج. جَاكْرَتَا الشَّرْقِيَّةِ د. سُورَابَايَا

١٠. مَا مِهْنَةُ أَخِي الصَّغِيرِ؟

أ. وَالدُّ ب. طَالِبٌ ج. ابْنٌ د. تَلْمِيذٌ

¹⁴⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Durūsu al-Lughah al-'Arabiyyah Buku Siswa Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, cet ke-1, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm. 38.

4. Tes Kemahiran Menulis

السؤال لمهارة الكتابة

رَتِّبِي الكَلِمَات لِتُصَبِّحَ جُمَلًا مُفِيدَةً!

١. مُحَمَّدٌ - مَاهِرٌ - هُوَ - المَدْرَسَةَ - هَذَا - طَالِبٌ - فِي

٢. إِلَى - فَلَاحٍ - صَبَاحًا - عَبْدُ العُقُورِ - هُوَ - بَاكِرًا - المَرْزَعَةَ - يَذْهَبُ

أَكْتُبِي الجُمْلَةَ المُنَاسِبَةَ الصُّورَةَ الآتِيَةَ!

٣.



٤.



هَاتِي جُمَلًا مُفِيدَةً مِنَ الكَلِمَات الآتِيَةَ!

٥. يَتَوَضَّأُ

٦. تَغْسِلُ

٧. الفَصْلُ

بَدِّلِي ضَمِيرَ " أَنَا " إِلَى ضَمِيرِ أَنْتِ وِ مُحَمَّدٌ وِ فَاطِمَةَ

أَنَا أَذْهَبُ إِلَى المَدْرَسَةِ ثُمَّ أَدْرُسُ فِيهَا إِلَى السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ

٨. أَنْتِ

٩. مُحَمَّدٌ

١٠. فَاطِمَةَ

Lampiran 8

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Waka Kurikulum Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
 - a. Apa yang melatar belakangi dibentuknya program unggulan dan program multilingual di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
 - b. Kapan pertama kali diberlakukan program unggulan dan program multilingual di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
 - c. Apa yang membedakan dari kedua program tersebut?
 - d. Bagaimana kriteria pembagian kelas unggulan dan kelas multilingual?
2. Guru Bahasa Arab
 - a. Apakah ustazah mengajarkan empat kemahiran berbahasa Arab di kelas unggulan maupun kelas multilingual?
 - b. Bagaimana teknik ustazah mengajarkan keempat kemahiran tersebut?
 - c. Apakah ada perbedaan cara ustazah mengajarkan keempat kemahiran tersebut baik di kelas unggulan maupun kelas multilingual?
 - d. Dalam mengajarkan bahasa Arab apakah ustazah menyampaikannya dalam bahasa Arab atau campuran?
 - e. Bagaimana kemampuan berbahasa Arab kelas unggulan maupun kelas multilingual?
 - f. Mengenai buku yang digunakan, jumlah jam apakah sama antara kelas unggulan maupun kelas multilingual?

3. Kepala CLM (*Central of Language Movement*)
 - a. Apa peran CLM dalam pengembangan bahasa baik di madrasah maupun di asrama?
 - b. Apa saja program pengembangan bahasa di madrasah maupun di asrama dan bagaimana implementasinya?
4. Siswi
 - a. Apakah ustazah mengajarkan keempat kemahiran berbahasa Arab?
 - b. Bagaimana cara ustazah mengajarkan keempat kemahiran berbahasa Arab?
 - c. Apakah dalam mengajar ustazah menggunakan bahasa Arab saja atau campur (Arab-Indonesia)?
 - d. Apakah adik sering mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab khususnya keempat kemahiran tersebut?
 - e. Apakah ada peraturan wajib berbahasa Arab dan Inggris di asrama maupun madrasah?

B. Pedoman Observasi

- a. Letak geografis Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Keadaan fasilitas Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Pedoman Dokumentasi

- a. Silabus bahasa Arab
- b. Profil Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah

Lampiran 9

Catatan lapangan 1

Hari/ Tanggal : Kamis, 26 November 2015

Jam : 12.30 WIB

Lokasi : Ruang Tamu Madrasah Mu'allimaat

Sumber Data : Nurkhasanah

Deskripsi Data:

1. Apakah ustazah mengajarkan empat kemahiran berbahasa Arab di kelas unggulan maupun kelas multilingual?

Jawaban:

Iya, baik di kelas unggulan maupun kelas multilingual saya mengajarkan keempat kemahiran tersebut.

2. Bagaimana teknik ustazah mengajarkan keempat kemahiran tersebut?

Jawaban:

Dalam mengajarkan *istimā'* mula-mula saya melatih siswi untuk mendengarkan apa yang saya ucapkan, yang penting mereka paham dulu apa yang mereka dengar. Kemudian saya perengarkan rekaman suara asli menggunakan laptop, tape supaya mereka terbiasa dengan logat orang Arab dan harapan saya paling tidak mereka sedikit bisa menirukan bagaiman layaknya penutur asli. Sese kali mereka dibawa ke laboratorium bahasa. Dalam latihan menyimak mereka tidak hanya saya latih dari segi pelafalan saja tetapi bagaimana bentuk tulisan dari kalimat yang mereka dengar. Karena saya ingin mereka tidak hanya bisa mengucapkan apa yang mereka

dengar tetapi mereka juga bisa menuliskannya. Dalam mengajarkan *mahārah kalām* saya mengajukan pertanyaan kemudian siswa menjawab dan begitu seterusnya, biasanya mereka berdialog sesama mereka dengan tema bebas. Mengajarkan *qirā'ah* seperti biasa saya suruh siswa membaca kemudian menerjemahkannya. Sedangkan dalam mengajarkan *kitābah* saya gunakan metode imlak, biasanya juga saya beri latihan menyusun kata acak menjadi kalimat sempurna, membuat karangan di mana tema saya tentukan dan terkadang mereka bebas memilih tema.

3. Apakah ada perbedaan cara ustazah mengajarkan keempat kemahiran tersebut baik di kelas unggulan maupun kelas multilingual?

Jawaban:

Untuk *mahārah istimā'* dan *qirā'ah* teknik yang saya gunakan sama baik di kelas unggulan maupun multilingual. Sedangkan dalam mengajarkan *kalām* dan *kitābah* sedikit berbeda. Teknik mengajarkan *kalām* seperti yang sudah saya jelaskan bedanya hanya pada materi, untuk kelas unggulan materi sesuai apa yang ada di buku. Sedangkan pada kelas multilingual selain materi percakapan dari buku mereka juga harus membuat dialog sendiri kemudian dipraktikkan pada saat pembelajaran berlangsung. Begitu juga dalam mengajarkan *kitābah* saya gunakan metode imlak, mereka juga saya beri latihan menyusun kata acak menjadi kalimat sempurna, atau mengubah bentuk kata kerja sesuai *damīr* yang telah ditentukan, latihan seperti ini saya terapkan di kelas unggulan. Sedangkan di kelas multilingual selain saya menerapkan latihan-latihan seperti yang saya berikan di kelas unggulan,

mereka saya beri latihan membuat karangan, tema saya tentukan seterusnya mereka bebas memilih tema sendiri.

4. Dalam mengajarkan bahasa Arab apakah ustazah menyampaikannya dalam bahasa Arab atau campuran?

Jawaban:

Di kelas multilingual saya menggunakan bahasa Arab, jika mereka tidak paham biasanya saya peragakan. Di kelas unggulan juga menggunakan bahasa Arab hanya saja kalau mereka tidak paham saya jelaskan menggunakan bahasa Indonesia.

5. Bagaimana kemampuan berbahasa Arab kelas unggulan maupun kelas multilingual?

Jawaban:

Kemampuan berbahasa Arab kelas multilingual bisa dikatakan lebih baik dari pada kelas unggulan, tetapi tidak semua anak kelas unggulan kemampuannya di bawah anak multilingual. Karena ada juga nilai anak kelas unggulan yang nilainya di atas anak multilingual.

6. Mengenai buku yang digunakan, jumlah jam apakah sama antara kelas unggulan maupun kelas multilingual?

Jawaban:

Mengenai buku yang digunakan, jumlah jam mengajar, untuk kelas unggulan dan multilingual itu sama. Buku yang saya gunakan *Durūsu al- Lughah al- ‘Arabiyyah* Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 dari Kementerian Agama, saya juga menggunakan *al-Amsilah at-Taṣrīfiyyah*.

Catatan Lapangan 2

Hari/ Tanggal : Rabu 16 Desember 2015
Jam : 19.15-21.30 WIB
Lokasi : Asrama Siti Aminah dan Siti Maryam
Tema : Tes kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis
Subyek Penelitian : Siswi Kelas X program unggulan dan multilingual

Gambar 8
Tes *Mahārah Istimā'*, *Kalām*, *Qirā'ah*, dan *Kitābah*



Deskripsi Data:

Subyek penelitian merupakan siswi program unggulan dan multilingual kelas X. Tes ini berlangsung di asrama Siti Maryam dan Siti Aminah pukul

19.15-21.30 WIB. Tes ini dilakukan untuk memperoleh nilai kemahiran menyimak, membaca, dan menulis. Tes ini merupakan tes tertulis dan tes lisan dengan materi tentang الحياة في الأسرة في السكان , المرافق العامة في المدرسة , البيانات الشخصية الطلاب . Jumlah soal terdiri dari 40 soal dan tiap kemahiran terdiri dari 10 soal.

Adapun butir pertanyaan peneliti ambil dari buku *Durūsu al-Lughah al-'Arabīyah* Kementerian Agama Republik Indonesia.

Catatan Lapangan 3

Hari/ Tanggal : Kamis 17 Desember 2015
Jam : 19.15-21.30 WIB
Lokasi : Asrama Siti Aisyah dan Siti Khanza
Tema : Tes kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis
Subyek Penelitian : Siswi Kelas X program unggulan dan multilingual

Gambar 9
Tes Mahārah Istimā', Kalām, Qirā'ah, dan Kitābah





Deskripsi Data:

Subyek penelitian merupakan siswi program unggulan dan multilingual kelas X. Tes ini berlangsung di asrama Siti Aisyah dan Siti Khanza pukul 19.15-21.30 WIB. Tes ini dilakukan untuk memperoleh nilai kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tes ini merupakan tes tertulis dan tes lisan dengan materi tentang الحياة في الأسرة في السكان , المرافق العامة في المدرسة , البيانات الشخصية الطلاب . Jumlah soal terdiri dari 40 soal dan tiap kemahiran terdiri dari 10 soal.

Adapun butir pertanyaan peneliti ambil dari buku *Durūsu al-Lughah al-'Arabīyah* Kementerian Agama Republik Indonesia.

Catatan Lapangan 4

Hari/ Tanggal : Kamis 17 Desember 2015
Jam : 16.00 WIB
Lokasi : Asrama Siti Maryam
Program : Unggulan Kelas X A
Sumber Data : Izdihar Dinah Amalia Islamy

Gambar 10
Wawancara Siswi Program Unggulan Kelas XA



Deskripsi Data:

1. Apakah ustazah mengajarkan keempat kemahiran berbahasa Arab?

Jawaban:

Iya, kami diajar membaca, menulis, berbicara, dan mendengar.

2. Bagaimana cara ustazah mengajarkan keempat kemahiran berbahasa Arab?

Jawaban:

Kami disuruh membaca teks, terus kami sering diberi latihan menulis. Kalau mengajarkan berbicara ustazah sering nanya kami satu-persatu menggunakan

bahasa Arab supaya kami terlatih. Kalau mengajar ustazah biasanya menggunakan lepton, LCD, tape, pernah juga ke laboratorium bahasa.

3. Apakah dalam mengajar ustazah menggunakan bahasa Arab saja atau campur (Arab-Indonesia)?

Jawaban:

Ustazah dalam mengajar selalu menggunakan bahasa Arab, tetapi karena kami kedatangan siswi-siswi baru dan mayoritas siswi-siswi tersebut dari SMP Negeri dan mereka belum pernah belajar bahasa Arab, jadi ustazah kadang menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia.

4. Apakah adik sering mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab khususnya keempat kemahiran tersebut?

Jawaban:

Iya, karena jarang di praktikkan

5. Apakah ada peraturan wajib berbahasa Arab dan Inggris di asrama maupun madrasah?

Jawaban:

Peraturan berbahasa Arab ada tetapi kami tidak terlalu dituntut untuk menggunakan bahasa Arab, tetapi kami tetap mencoba untuk berbicara menggunakan bahasa Arab.

Hari/ Tanggal : Kamis 17 Desember 2015
Jam : 16.25 WIB
Lokasi : Asrama Siti Maryam
Program : Unggulan Kelas X A
Sumber Data : Shaina Atika Rindra

Gambar 11
Wawancara Siswi Program Unggulan Kelas XA



Deskripsi Data:

1. Apakah ustazah mengajarkan keempat kemahiran berbahasa Arab?

Jawaban:

Iya, kami disuruh berbicara, menulis, membaca, dan mendengar waktu pelajaran bahasa Arab.

2. Bagaimana cara ustazah mengajarkan keempat kemahiran berbahasa Arab?

Jawaban:

Ustazah kalau ngajar selalu nyuruh kami mempraktikkan bahasa Arab, jadi kami sering ditanya menggunakan bahasa Arab. kami juga sering diberi

latihan menulis biasanya disuruh membuat kalimat pendek, disuruh membaca. Kalau ustazah mengajar sering menggunakan lepton, LCD, tape.

3. Apakah dalam mengajar ustazah menggunakan bahasa Arab saja atau campur (Arab-Indonesia)?

Jawaban:

Ustazah selalu menggunakan bahasa Arab saat mengajar tetapi kalau kami tidak paham dijelaskan menggunakan bahasa Indonesia.

4. Apakah adik sering mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab khususnya keempat kemahiran tersebut?

Jawaban:

Iya, karena bahasa Arab menurut saya sulit, makanya ustazah sering menyuruh kami agar selalu mempraktikkan bahasa Arab.

5. Apakah ada peraturan wajib berbahasa Arab dan Inggris di asrama maupun madrasah?

Jawaban:

Sebenarnya di asrama ada peraturan wajib berbahasa, tapi kami jarang menerapkannya. Di sekolah juga ada peraturan wajib berbahasa Arab dan Inggris.

Hari/ Tanggal : Kamis 17 Desember 2015
Jam : 16.40 WIB
Lokasi : Asrama Siti Maryam
Program : Unggulan Kelas X D
Sumber Data : Iftitah Rizqi Izzulilmi

Gambar 12
Wawancara Siswi Program Multilingual Kelas XD



Deskripsi Data:

1. Apakah ustazah mengajarkan keempat kemahiran berbahasa Arab?

Jawaban:

Iya, ustazah mengajarkan berbicara, menulis, membaca, dan mendengar.

2. Bagaimana cara ustazah mengajarkan keempat kemahiran berbahasa Arab?

Jawaban:

Ustazah kalau ngajar selalu menyuruh kita berbicara, biasanya dengan ustazah dan lebih sering sesama kita. Ustazah juga memberi latihan mengarang biasanya tema sudah ditentukan. Pada saat mengajar ustazah

sering menggunakan lepton, tape, ke laboratorium baru sekali. Ustazah juga melatih kita membaca, kalau tidak tahu artinya disuruh cari di kamus.

3. Apakah dalam mengajar ustazah menggunakan bahasa Arab saja atau campur (Arab-Indonesia)?

Jawaban:

Ustazah kalau mengajar sepenuhnya menggunakan bahasa Arab, kalau kita tidak paham ustazah nyuruh kita cari di kamus.

4. Apakah adik sering mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab khususnya keempat kemahiran tersebut?

Jawaban:

Iya, menurut saya bahasa Arab itu sulit apalagi dalam berbicara.

5. Apakah ada peraturan wajib berbahasa Arab dan Inggris di asrama maupun madrasah?

Jawaban:

Peraturan berbahasa Arab ada baik itu di asrama maupun madrasah dan ustazah selalu mengingatkan kita untuk selalu mempraktikkan bahasa Arab, bahkan harus berbicara menggunakan bahasa Arab dan Inggris setiap hari.

Hari/ Tanggal : Kamis, 17 Desember 2015
Jam : 17.00 WIB
Lokasi : Asrama Siti Maryam
Program : Unggulan Kelas X D
Sumber Data : Syufi Alayda Akma

Gambar 13
Wawancara Siswi Program Multilingual Kelas XD



Deskripsi Data:

1. Apakah ustazah mengajarkan keempat kemahiran berbahasa Arab?

Jawaban:

Iya, ustazah mengajarkan kemahiran berbahasa Arab seperti berbicara, membaca, menulis, dan mendengar.

2. Bagaimana cara ustazah mengajarkan keempat kemahiran berbahasa Arab?

Jawaban:

Biasanya ustazah pada saat mengajar misalnya hari ini kita disuruh membaca, pertemuan berikutnya disuruh berbicara. Kita juga diajarkan bagaimana

membuat sebuah karangan, ustazah juga selalu menggunakan laptop, tape, LCD, dan ke laboratorium jarang.

3. Apakah dalam mengajar ustazah menggunakan bahasa Arab saja atau campur (Arab-Indonesia)?

Jawaban:

Dalam mengajar ustazah selalu menggunakan bahasa Arab tetapi pelan-pelan, kalau kita tidak paham biasanya ustazah mancing dengan gerakan.

4. Apakah adik sering mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab khususnya keempat kemahiran tersebut?

Jawaban:

Iya sulit sekali, soalnya bahasa Arab antara kamu laki-laki dan kamu perempuan itu berbeda di situ letak kesulitannya.

5. Apakah ada peraturan wajib berbahasa Arab dan Inggris di asrama maupun madrasah?

Jawaban:

Peraturan berbahasa ada baik itu di asrama atau di madrasah, biasanya minggu pertama bahasa Inggris terus minggu berikutnya menggunakan bahasa Arab.

Catatan Lapangan 5

Hari/ Tanggal : Senin, 28 Desember 2015

Jam : 13.00 WIB

Lokasi : Ruang Direktur

Sumber Data : Risfiana, S.Ag

Deskripsi Data:

1. Apa yang melatar belakangi dibentuknya program unggulan dan program multilingual di Madarasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

Jawaban:

Pertama, ingin mewujudkan misi Madarasah Mu'allimaat yaitu "menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan". Kedua, karena sistem *boarding school* di Mu'allimaat tidak terpadu jadi sulit untuk mengembangkan bahasa dan tidak semua *musyrifah* bisa berbahasa Arab, maka diharapkan siswi multilingual bisa menjadi pionir-pionir berbahasa bagi siswi program unggulan ketika mereka kembali ke asrama.

2. Kapan pertama kali diberlakukan program unggulan dan program multilingual di Madarasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

Jawaban:

Dibentuknya kedua program ini pada tahun 2010, awalnya program reguler dan bilingual (Arab dan Inggris). Karena kesan reguler adalah kelas dua,

untuk memotivasi siswi maka diganti program unggulan. Sedangkan program bilingual diganti multilingual (Arab, Inggris, dan Indonesia)

3. Apa yang membedakan dari kedua program tersebut?

Jawaban:

Pertama, KKM (kriteria ketuntasan minimal) untuk program unggulan KKM 75 sedangkan program multilingual KKM 80. Kedua, semua mata pelajaran untuk program multilingual dimasukkan bahasa Arab dan Inggris, contohnya dalam membuka pelajaran, menanyakan siapa yang piket, menanyakan kabar teman, dan lain sebagainya.

4. Bagaimana kriteria pembagian kelas unggulan dan kelas multilingual?

Jawaban:

Kriteria pembagian kelas unggulan dan kelas multilingual berdasarkan seleksi penerimaan peserta didik baru.

Catatan Lapangan 6

Hari/ Tanggal : Sabtu, 26 Desember 2015

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang CLM

Subyek Penelitian : Elpin Eliana

Deskripsi data:

1. Apa peran CLM dalam pengembangan bahasa baik di madrasah maupun di asrama?

Jawaban:

Kami memiliki tugas untuk merencanakan, melaksanakan maupun memonitor pelaksanaan pengembangan bahasa bagi siswi, guru, karyawan, maupun musyriah baik di madrasah maupun di asrama.

2. Apa saja program pengembangan bahasa di madrasah maupun di asrama dan bagaimana implementasinya?

Jawaban:

Ada beberapa program pengembangan bahasa baik itu di madrasah maupun di asrama di antaranya (1) karantina bahasa tingkat dasar. Karantina bahasa tingkat dasar ini untuk seluruh siswi kelas 1 baik unggulan maupun multilingual dan kelas 4 baru. (2) Karantina bahasa tingkat madya, untuk kelas 5 multilingual. (3) Karantina bahasa tingkat purna untuk kelas 6 multilingual, untuk kelas 4 multilingual diberi pendalam materi bahasa. Memang untuk kelas multilingual kami berikan tahapan perkembangan bahasa dari kelas 4 sampai kelas 6 secara berurutan. Sedangkan untuk kelas

unggulan KBM biasa dan dilaksanakan di bulan ramadhan di hari efektif. Untuk mewujudkan visi misi madrasah, maka kami memberikan *treatment* berbeda kepada kelas multilingual seperti pendalaman materi bahasa, karantina bahasa tingkat madya dan purna. Tetapi kalau implementasinya kami upayakan karena kami ingin punya brand bahwa Mu'allimat itu salah satu brandnya adalah unggul dalam hal bahasa. (4) Radio bahasa kami laksanakan setiap hari Sabtu jam istirahat di dalamnya ada informasi terkait perkembangan bahasa khususnya dan umumnya semua informasi terbaru yang ada di Mu'allimaat, Indonesia, maupun internasional dan menggunakan dua bahasa yaitu Arab dan Inggris. (5) Majalah dinding bahasa di laksanakan satu semester sekali bekerja sama dengan IPM/OSIS. Temanya terkait internasionalisasi kader atau apapun temanya sesuai keinginan siswi. (6) *Yaumu al-lugah* di Mu'allimaat mewajibkan siswi-siswinya untuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam aktivitas sehari-hari baik itu di madrasah maupun asrama. (7) *Muhaḍarah* dilaksanakan Rabu malam mulai dari *ba'da isya'* sampai jam 22.00, setiap siswi dapat jatah dua kali dalam satu semester. Semester satu menggunakan bahasa Inggris kecuali kelas 1/VII menggunakan bahasa Indonesia cukup opening dan closing menggunakan bahasa Inggris. Semester dua semua siswi menggunakan bahasa Arab kecuali kelas 3/IX dan kelas 6/XII *prepare* untuk UN, sedangkan kelas 1/VI menggunakan bahasa Inggris.



PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
**MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

PERGURUAN 6 TAHUN : TSANAWIYAH & ALIYAH

Status : TERAKREDITASI "A"

Jl. Suronatan NG. II / 653 Notoprajan Tromol Pos 96 Yogyakarta 55262 Telp. / Fax. (0274) 374687

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1531/KET/I.Mat/F/2016

Direktur Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa **Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta** berikut ini :

Nama : Dewi Ferawati
Tempat Tgl. Lahir : Sambas, 03 Desember 1980
N I M : 1420410167
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Islam / Pendidikan Bahasa Arab

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 17 Oktober sampai dengan 28 Desember 2015, dengan judul Penelitian "Studi Komparasi Kemahiran Berbahasa Arab Antara Program Unggulan dan Multilingual di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016".

Demikian surat keterangan ini kami buat, dengan harapan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Februari 2016



Direktur,

Agustyani Ernawati, S.Pd

NBM. 954 246

